

SKRIPSI

**ZIARAH MAKAM KERAMAT PUTTUANG DAN PENGARUHNYA
TERHADAP AKIDAH ISLAM DI DESA SIPODECENG
KECAMATAN BARANTI KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG**



OLEH

**SUWARDI
16.1400.015**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022 M / 1443 H

**ZIARAH MAKAM KERAMAT PUTTUANG DAN PENGARUHNYA
TERHADAP AKIDAH ISLAM DI DESA SIPODECENG
KECAMATAN BARANTI KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG**



OLEH

**SUWARDI
16.1400.015**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Pada Program Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M / 1443 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Suwardi

Judul Skripsi : Ziarah Makam Keramat Puttuang dan Pengaruhnya Terhadap Akidah Islam di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang

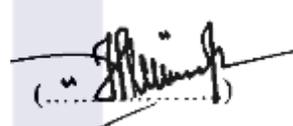
NIM : 16.1400.015

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-1643/In.39.7/1/PP.09/10/2019

Disetujui, Oleh

Pembimbing Utama : Dra. Hj. Hasnani, M.Hum. 

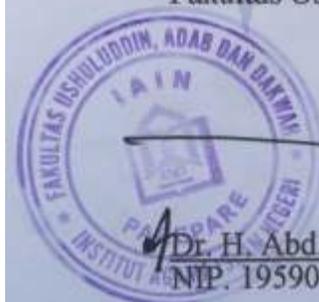
NIP : 19620311 198703 2 002

Pembimbing Pendamping : Nurhikmah, M. Sos.I. 

NIP : 19810907 200901 2 005

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Ziarah Makam Keramat Puttuang dan Pengaruhnya Terhadap Akidah Islam di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Suwardi

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1400.015

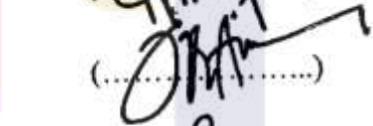
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-1643/In.39.7/1/PP.09/10/2019

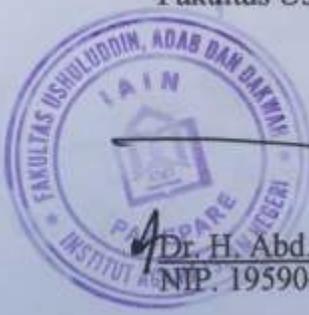
Tanggal Kelulusan : 02 Februari 2021

Disahkan oleh KomisPenguji

Dra. Hj. Hasnani, M.Hum	(Ketua)	
Nurhikmah, M. Sos.I	(Sekretaris)	
Dr. Sitti Jamilah Amin, M. Ag	(Anggota)	
Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. H. Abd. Halim K. M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare, dapat diselesaikan.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Murniati dan Ayahanda M.Kasim, tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dra. Hj. Hasnani Siri M.Hum selaku Pembimbing I dan Ibu Nurhikmah, M. Sos.I. Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras untuk memajukan dan mengelola IAIN Parepare
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K.,M.A. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddun Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. A. Nurkidam M.Hum yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare seelaku penanggung jawab prodi
4. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
5. Kepala Perustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan Skripsi ini.

6. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Semua teman-teman senasib dan seperjuangan Prodi Sejarah Peradaban Islam yang tak bisa penulis sebut satu persatu yang memberikan warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Disadari bahwa tulisan masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan, dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya penelitian berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan agar kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 02 Januari 2022 M
09 Jumadil Akhir 1443H

Penulis,



Suwardi
NIM.17.1400.015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suwardi
NIM : 16.1400.015
Tempat/Tgl Lahir : Tawau, 21 Februari 1997
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Tarbiyah : Usluhuddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Ziarah Makam Keramat Puttuang dan Pengaruhnya Terhadap Akidah Islam di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 02 Januari 2022

Penulis,



Suwardi
NIM16.1400.015

ABSTRAK

Suwardi, *Ziarah Makam Keramat Puttuang dan Pengaruhnya terhadap Akidah Islam di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang* (dibimbing oleh Hj. Hasnani Siri dan Nurhikmah)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena ziarah makam keramat Puttuang, serta untuk mengetahui pengaruh ziarah makam keramat Puttuang terhadap Akidah Islam di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Lokasi penelitian di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara secara langsung dengan masyarakat. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan lalu diolah dan dianalisis secara deskriptif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fenomena ziarah Makam Puttuang di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang diantaranya yaitu: " pertama" makam Puttuang merupakan salah satu tempat mustajabah untuk berdoa, masyarakat Sipodeceng yang berziarah merasakan kemustajabahan berdoa di Makam Puttuang " kedua" Puttuang semasa hidupnya ahli pengobatan penyakit baik herbal maupun spritual yang dimana saat itu rumah sakit belum ada sama sekali.. "ketiga" proses ziarahnya dilakukan dengan cara yang berbeda-beda tergantung dengan pribadi masing-masing peziarah. "keempat" motivasi berziarah mendoakan ahli kubur dan berdoa untuk diri sendiri dengan menjadikan Puttuang sebagai washilah dalam berdoa. Untuk Pengaruh ziarah makam Puttuang terhadap akidah Islam masyarakat Desa Sipodeceng memberikan pengaruh positif dan negatif. Berperilaku positif mengingatkan Kepada manusia akan arti kehidupan yang nyata terhadap alam akhirat. Sedangkan pengaruh negatif dari pelaksanaan ziarah kubur terhadap makam Puttuang tersebut adalah Pelaksanaan ziarah Makam Puttuang di Desa Sipodeceng bagi yang tidak mengetahui tujuan ziarah yang sebenarnya yakni dalam prakteknya sudah dibarengi dengan maksud-maksud lain yang tidak sesuai aturan syara' dan juru kunci.

Kata kunci: Fenomena,, Ziarah, Makam, Puttuang

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian	7
B. Tinjauan Teori	9
1. Tindakan Sosial (Max Weber).....	25
2. Teori Motivasi (Abraham Maslow).....	27

C. Kerangka Konseptual	28
D. Kerangka Pikir.....	30
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian	33
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data	36
H. Teknik Keabsahan Data.....	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
1. Sejarah Desa	39
2. Wilayah dan Letak Geografis.....	39
B. Sejarah dan Pengaruh Puttuang pada Masyarakat Desa Sipodeceng ...	39
C. Fenomena Ziarah Makan Keramat Puttuang di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.....	44
D. Pengaruh Ziarah Makam Keramat Puttuang Terhadap Akidah Islam..	53
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	58
 DAFTAR PUSTAKA	 I
 BIODATA PENULIS	

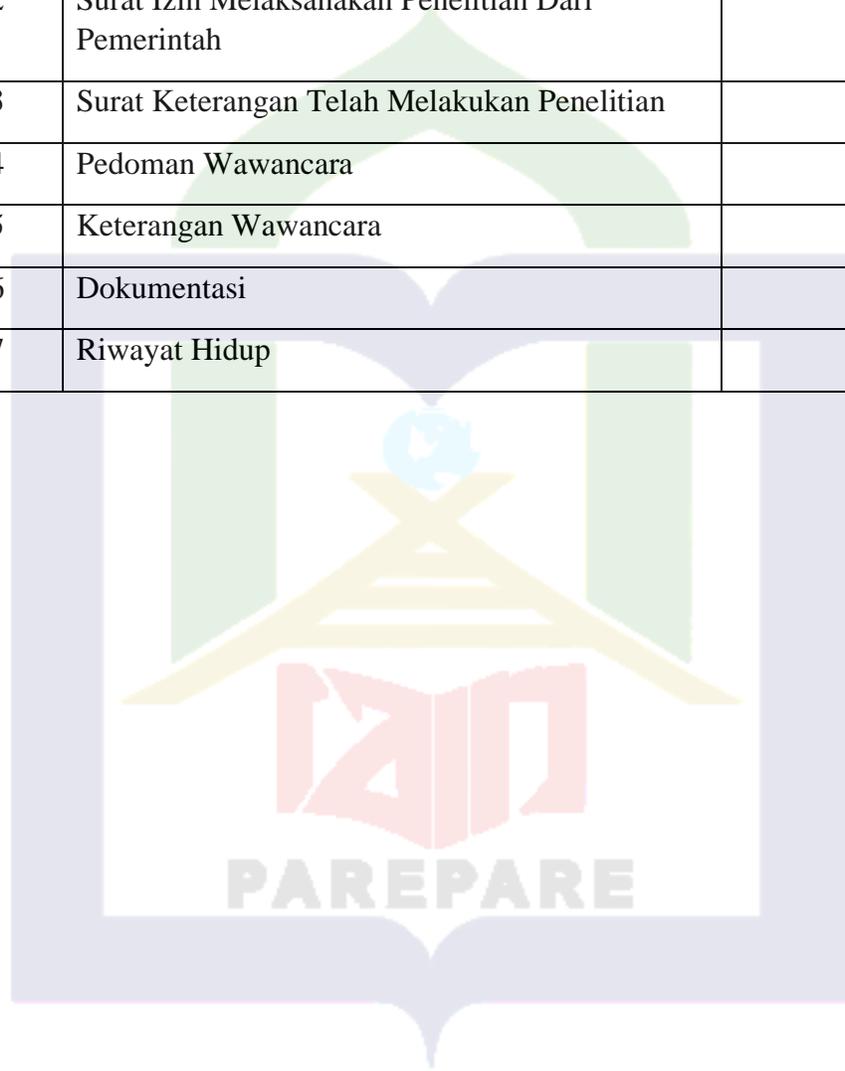
DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Tabel	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	30



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Permohonan Izin Penelitian	1
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Pemerintah	2
3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	3
4	Pedoman Wawancara	4
5	Keterangan Wawancara	5
6	Dokumentasi	6
7	Riwayat Hidup	11



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai suatu bangsa yang multi etnis serta memiliki berbagai ragam agama, budaya yang tersebar diseluruh kepulauan Indonesia. Namun keberagaman itu diikat dalam satu kesatuan yang dikenal dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”. Dalam semboyan ini menjadikan bangsa Indonesia tetap satu, meskipun beranekaragam suku yang terbesar diseluruh kepulauan Indonesia.¹

Budaya lokal di wilayah Sulawesi selatan yang masih ada sampai saat ini merupakan warisan nenek moyang yang diwariskan kepada keturunannya secara turun-temurun agar tetap dilestarikan dan dijaga sebagai bentuk penghargaannya kepada warisan leluhur. Warisan leluhur biasanya berupa tradisi, adat-istiadat dan kebiasaan. Tradisi lebih berorientasi kepada kepercayaan dan kegiatan ritual yang berkembang dan mengakar dimasyarakat menjadi suatu kebudayaan dan pada umumnya sebagian besar suku-suku di Sulawesi Selatan mempunyai hubungan, baik dari segi bahasa maupun dari segi budaya.

Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik akidah, ibadah, akhlak, maupun mu'amalah. Islam adalah agama yang mengakui pluralitas, keanekaragaman, keyakinan, kepercayaan, agama dan manusia. Islam masuk ke Indonesia melalui jalur mistisisme India dan di sambut oleh kepercayaan yang sudah berkembang yaitu hindhu, Budha dan animisme, namun para sufi (wali) ulama dan kyai bersikap simpatik dan akomodatif terhadap tradisi budaya

¹Warsito, *Antropologi Budaya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 94.

lokal. Tradisi mendoakan orang yang sudah meninggal atau menghormati arwah para leluhur dalam agama juga di lestarikan. Islam berhasil melakukan akulturasi islamisasi budaya lokal, segala bentuk tradisi dan budaya lokal tidak satupun yang luput dari usaha besar, termasuk didalamnya upacara:orang yang meninggal dunia(tahlilan), upacara njuh bulan ibu hamil dan tradisi ziarah kubur.²

Menurut Islam, mukjizat hanyalah terjadi pada diri Nabi sedangkan karomah hanya terjadi pada diri Nabi, sedangkan karomah hanya terjadi pada wali atau orang-orang khusus. Sebagai suatu bentuk kesempurnaan mukjizat dan karomah terjadi tiga tonggak, pengetahuan, kemampuan dan kemandirian.³ Namun tidak ada yang bisa memiliki ketiganya itu secara sempurna kecuali hanya Allah Swt., yang berkehendak atas segalanya.

Tradisi ziarah kubur di masyarakat merupakan sebuah tradisi lama yang terus berlangsung dan dilestarikan dalam setiap lintas generasi dan bertahan sampai sekarang. Ziarah kubur tetap dilestarikan dengan memasukkan unsur-unsur keislaman dan merubah objek sandaran para peziarah yang hanya ditujukan kepada Allah Swt., melalui perantara yang diziarahi.

Istilah ziarah kubur tidak hanya sering diucapkan, namun sudah menjadi perbuatan yang sering dilakukan oleh umat Islam. Bahkan ziarah kubur juga sering dilakukan umat-umat agama lain, seperti yang pada umumnya yang dilakukan oleh keluarganya, istilah tersebut terdiri dari dua kata, yakni ziarah dan kubur. Ziarah artinya menengok, mengunjungi, mendatangi. Sedangkan yang disebut dengan kubur adalah tempat pemakaman jenazah. Dengan demikian yang disebut ziarah kubur

²Sutejo Ibnu Pakar, *Panduan Ziarah Kubur*, Cet .1 (Cirebon: CV. Aksarasatu, 2015), h. 8.

³Mustofa Hilmi, *IbnTaimiyah wa al-Tasawwuf* (Iskandariah: Dar al-Da'wah, 1982), h. 40.

artinya “menengok kuburan atau makam”. Ziarah kubur sudah menjadi tradisi sebagian besar umat islam tidak hanya dilakukan umat islam masa sekarang saja, tetapi sejak zaman Nabi Muhammad Saw., Juga pernah melakukan ziarah kubur. Rasulullah Saw., pernah melarang ziarah kubur, karena bobot kepentingan praktik tersebut cenderung berlebihan dan menyimpang dari ruh islam karena hal tersebut dikhawatirkan akan menguncang keimanan orang yang berziarah, selain itu beliau melarangnya karena biasanya mayat-mayat yang mereka ziarahi adalah orang-orang kafir penyembah berhala.⁴ Sementara Islam telah memutuskan hubungan dengan kemusrikan.

Menurut perlas, wujud atau praktik ritual tradisional suku bugis setelah datangnya Islam adalah sinkretisme, ritual yang telah bercampur dengan unsur-unsur Islam dan pra Islam. Karena orang bugis dalam hal beragama mereka senantiasa menjalankan dengan cara tidak melupakan budaya-budaya yang telah ditinggal oleh leluhurnya. Mereka beragama dengan sikap tanpa mementingkan ilmu agamanya atau ushuluddin, begitu juga dengan ajaran yang didapatkan dari nenek moyangnya mereka terkadang melenceng dari ajaran para leluhur mereka. Mereka tidak lagi mengikuti keyakinan para Bissu atau pun tidak sepenuhnya sesuai dengan ajaran para ulama, melainkan dengan cara mencampur adukkan dengan budaya.⁵

Tradisi ziarah makam merupakan sesuatu yang nyata dan fenomena dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya rasa takut, gelisah, dan tidak tenang inilah

⁴Asri Wulandari, dalam Skripsinya, *”Nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Ziarah Kubur pada hari Raya Idul Fitri Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir”* (Skripsi sarjana; Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Peradaban Islam: UIN Raden Fatah Palembang, 2016), h. 15.

⁵Cristian Perlas, *The Bugis, Terj. Abd Rahman Abu*, Manusia Bugis (Cet. II: Jakarta: Nalar, 2005), h. 219

yang menyebabkan sebagian masyarakat melakukan sesuatu ritual keagamaan yakni, salah satu diantaranya adalah ziarah ke makam. Dalam kondisi seperti itu, dikatakan bahwa ziarah makam berfungsi spritual dalam kehidupan masyarakat, yang berhubungan dengan penghormatan atau pemujaan terhadap Tuhan maupun kepada leluhur yang dianggap dapat memberikan rasa aman, ketenangan, tidak takut gelisah serta selamat. Salah satu tradisi pra Islam yang melekat sampai saat ini adalah pemujaan pemitosan nenek moyang yang mendorong munculnya pola-pola relasi hukum adat dengan unsur-unsur keagamaan. Dalam tradisi Islam, ziarah kubur merupakan bagian dari ritual agama yang biasa dilakukan oleh umat Islam di seluruh dunia dan orang yang datang dengan tujuan berziarah di makam para sultan karena ada "khaul" dan melaksanakan nadzar, disana ada juru kunci yang bertugas membacakan doa sambil melafalkan semacam mantra atau silsilah riwayat makam dan siapa yang di makamkan dan mengadakan kontak batin dengan ruh yang ada di dalam kubur supaya yang berkunjung atau peminta dikabulkan doanya atau permintaan melalui perantara makam tersebut.

Demikian pula dengan keberadaan makam Puttuang di Kabupaten Sidenreng Rappang Desa Sipodeceng, dimana sebagian besar masyarakat peziarah yang datang berkunjung masih memandangnya sebagai tempat keramat. Mereka beranggapan bahwa makam tersebut dapat dijadikan perantara yang dapat digunakan untuk menyampaikan doa-doa kepada Tuhan. Sosok Puttuang ini semasa hidupnya maupun setelah meninggal dunia dinilai sebagai orang-orang yang lebih dekat kepada Allah Swt., dan juga dipandang sebagai tempat untuk menghormati tokoh Islam yang merupakan sosok seorang pejuang. Sehingga makam Puttuang sangat dihormati dan

dikagumi serta dipuja-puja sesuai dengan hubungan dan kepentingan masing-masing para peziarah.

Persepsi peziarah terhadap makam kuburan Puttuang sangat beragam, sehingga makamnya menjadi tempat yang sakral dan keramat. Selain itu peziarah memiliki persepsi bahwa berdoa dimakam Puttuang maka doa kita akan cepat dikabulkan oleh Allah Swt. Hal ini menyebabkan motivasi peziarah ke makam puttuang antara lain motivasi ekonomi, sosial dan spritual. Peziarah makam Puttuang ini dari berbagai kalangan, ada yang kalangan orang biasa hingga kelas atas, baik anak-anak hingga orang tua. Tujuan orang berziarah pun bermacam-macam. Mulai dari hanya mengirimkan doa untuk hajat si peziarah. Selain itu orang datang kemakam tidak hanya sekali atau dua kali, kegiatan ziarah seperti pun sudah menjadi agenda tradisi yang harus dilakukan masyarakat baik dari luar lingkup Desa Sipodeceng atau dalam Desa setempat. Makam Puttuang tersebut diyakini tempat yang mustajab untuk berdoa. Masyarakat Desa Sipodeceng menganggap Puttuang ini adalah seorang wali sehingga masyarakat termotivasi mewajibkan penziranhan tersebut.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dalam bentuk skripsi untuk mengetahui lebih jauh mengenai “Ziarah Makam Keramat Puttuang dan pengaruhnya terhadap Akidah Islam di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka dapat diperoleh pokok pembahasan dalam penulisan skripsi ini yang menyangkut:

1. Bagaimana Fenomena Ziarah Makam Keramat Puttuang di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang?
2. Bagaimana Pengaruh Ziarah Makam Keramat Puttuang terhadap Akidah Islam di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dan penulisan skripsi ini memiliki tujuan untuk merumuskan dan mengembangkan suatu teori untuk mengetahui :

1. Fenomena Ziarah Makam Keramat Puttuang di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang?
2. Pengaruh Ziarah Makam Keramat Puttuang terhadap Akidah Islam di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah koleksi penelitian ilmiah di perpustakaan untuk mengetahui secara luas dan mendalam tuntutan agama Islam tentang Ziarah Makam.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat pada perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Sejarah Peradaban Islam. Selain itu diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan tambahan kepada peneliti lain untuk mengetahui latar belakang dan pemahaman historis tradisi Ziarah Makam

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Adapun yang telah melakukan penelitian sebelumnya yakni:

Sunardiyanto dalam skripsinya yang berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap ziarah Kubur Dalam Perspektif Akidah Desa Bujuk Agung Kecamatan Banjarmasin Kabupaten Tulang Bawang*. Berdasarkan penelitian tersebut ziarah kubur adalah suatu keharusan yang harus dilakukan seseorang apabila keluarganya sudah ada meninggal dengan berbagai macam tujuan ada yang meminta sesuatu kepada orang yang dimakamkan dan dianggap mulia dimasa hidupnya membawa kebaikan dan sakti(wali) dan yang lainnya. Dan berdoa dan memohon sesuatu melalui media makam yang dikeramatkan maka doa-doa atau permintaan orang tersebut akan dibantu penyampaiannya oleh orang yang dikeramatkan tersebut sehingga doanya akan segera dikabulkan. Dan peneliti nya menggunakan pendekatan antropologi dan penelitian yang sama menggunakan penelitian kualitatif.⁶ Jadi dapat disimpulkan pada peneliti ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang dilakukan Sunardiyanto, yaitu membahas tentang Ziarah Kubur, sedangkan perbedaanya penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh ziarah makam keramat puttuang Desa

⁶Sunardiyanto, *"Perspektif Masyarakat Terhadap ziarah Kubur Dalam Perspektif Aqidah Desa Bujuk Agung Kecamatan Banjarmasin Kabupaten Tulang Bawang"* (Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah Filsafat: IAIN Raden Intan Lampung, 2016).

Sipodeceng terhadap akidah islam dan bagaimana fenomena ziarah makam keramat puttuang Desa Sipodeceng.

Reni Astuti dalam skripsinya yang berjudul *Keramat Pulau Dewa dan Kepercayaan Masyarakat Desa Bahway Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat*. Berdasarkan penelitian tersebut kepercayaan keramat pulau Dewa sudah mendarah daging, hal ini disebabkan beberapa faktor pendidikan sangat berperan didalam pola pikir seseorang untuk berpikir logis, kurangnya minat masyarakat untuk belajar agama, serta mereka menganggap bahwa pulau Dewa merupakan tempat yang mustajab untuk meminta pertolongan dan ini mencerminkan masih membudayakan perilaku nenek moyang yang secara turun-temurun dianut oleh masyarakat seperti berdoa, bertawakal, meminta bantuan dan pertolongan untuk memperoleh jabatan, jodoh dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam hidupnya. Penelitian ini juga mengkaji apa motivasi yang mendorong peziarah mengunjungi makam tersebut dan peneliti yang dilakukan Reni Astuti berfokus pendekatan dari segi historisnya atau sejarahnya dan penelitian ini sama menggunakan penelitian kualitatif.⁷ Jadi dapat disimpulkan pada peneliti ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang dilakukan Reni Astuti yaitu membahas tentang Ziarah Kubur, sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang pengaruh ziarah makam keramat puttuang Desa Sipodeceng terhadap akidah islam dan bagaimana fenomena ziarah makam keramat puttuang Desa Sipodeceng.

Nurul Hasanah dalam skripsinya *Motivasi Berziarah Dalam Perspektif Tasawuf (studi kasus di Makam Syaikh Ja'far Shadik Sunan Kudus)*. Berdasarkan penelitian

⁷Reni Astuti “*Keramat Pulau Dewa dan Kepercayaan Masyarakat Desa Bahway Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat*”(Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah Filsafat: IAIN Raden Intan Lampung, 2003).

tersebut motivasi atau faktor pendorong para peziarah dalam ziarah di makam Syeikh Ja'far Shadiq Sunan Kudus beragam. Alasan utamanya untuk mendoakan leluhur Syekh Ja'far Shadiq selain itu terdapat motivasi khusus diantaranya. Pertama, menjadikan Syeikh Ja'far Shadiq sebagai wasilah untuk menyampaikan hajat dan doa kepada Allah Swt.,. Metode yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan metode pendekatan historis dan antropologis dan penelitian kualitatif.⁸ Jadi dapat disimpulkan pada penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan dengan penelitian yang dilakukan Nurul Hasanah yaitu membahas tentang ziarah kubur, namun terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya karena penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh ziarah makam keramat Puttuang Desa Sipodeceng terhadap akidah Islam dan bagaimana fenomena ziarah makam keramat Puttuang Desa Sipodeceng.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan pembahasan mengenai penelitian ini, namun fokus kajiannya berbeda karena penelitian ini mengungkap fenomena yang terjadi di makam Puttuang dan pengaruhnya terhadap akidah Islam masyarakat Desa Sipodeceng dengan judul “Ziarah Makam Keramat Puttuang dan Pengaruhnya terhadap Akidah Islam di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

⁸Nurul Hasanah '*Motivasi Berziarah Dalam Perspektif Tasawuf (studi kasus di Makam syeikh Ja'far Shadik Sunan Kudus)*'(Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi: UIN Walisongo Semarang, 2016).

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Islam

Islam berasal dari kata dasar *salama* (bahasa Arab), yang berarti selamat atau damai. Kata islam bisa juga ditarik dari kata dasar *sulama*, yang berarti tangga. Jadi, agama Islam adalah agama yang mengajak umatnya untuk menaiki tangga kesejahteraan, baik didunia maupun diakhirat. Islam juga bisa ditarik dari kata dasar *aslama*, yang berarti menyerah diri. Artinya Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk tunduk dan berserah diri kepada kebenaran yang datang dari Allah Swt.

Secara terminologis, Islam adalah agama (wahyu) yang diturunkan oleh Allah Swt., kepada Nabi Muhammad Saw., melalui perantara Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada manusia sebagai bimbingan, petunjuk, dan pedoman hidup demi keselamatan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an sebagai kitab suci tidak hanya mengajarkan tentang hubungan antara manusia dengan manusia (*hablum minannas*), tetapi masalah keduniaan, kebudayaan, dan peradaban. Islam adalah agama untuk dan akhirat. Dalam pandangan Islam, dunia dan akhirat adalah dua sisi dari satu koin yang sama. Keduanya sangat erat berhubungan dan tidak bisa dipisahkan.

Islam kata turunan yang berarti ketundukan, ketaatan, kepatuhan, berasal dari kata *salama* artinya patuh atau menerima yang dalam bahasa Indonesia menjadi selamat. Dari kata itu terbentuk kata-kata *salm, silm* yang berarti kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan, ketaaatan, dan kepatuhan. Islam sebagai agama wahyu yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai aspek hidup dan kehidupannya. Disimpulkan bahwa kata Islam dari segi kebahasaan mengandung arti patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Tuhan dalam upaya mencari

keselamatan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Hal demikian dilakukan atas dasar kesadaran dan kemauan diri sendiri, bukan paksaan atau berpura-pura, melainkan sebagai panggilan dari fitrah dirinya sebagai makhluk yang sejak dalam kandungan sudah menyatakan patuh dan tunduk kepada Tuhan.

Islam merupakan wahyu yang diturunkan kepada Muhammad Saw., Kita percaya bahwa wahyu tersebut terdiri atas dua macam yaitu wahyu yang berbentuk al-Qur'an dan wahyu yang berbentuk Hadits atau Sunnah Nabi Muhammad Saw.⁹

Dalam Surah Al-Imran/3:19 bahwa agama Islam merupakan agama satu-satunya agama Allah. Telah ditegaskan bahwa agama Islam merupakan agama yang diridhoi oleh Allah Swt., Adalah agama Islam. Disebutkan Q.S Al-Imran/3:19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا آلَ كِتَابٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمْ
 آلَ عِلْمٌ ۖ بَعْضٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ ۖ بآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعٌ ۗ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam, tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab Nya”¹⁰

Penafsirannya :

Menurut tafsir al-Qarim kebenaran Islam yang inti ajarannya adalah tauhid. Sesungguhnya agama yang benar dan diridhoi disisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab, yakni para penganut Yahudi dan Nasrani terhadap kebenaran Islam, kecuali setelah mereka memperoleh pengetahuan

⁹Multasam, Dalam Skripsinya, *Akulturas Islam Dalam Tradisi Sayyang Pattu'du di desa Lero.* (parepare:Jurusan Tarbiyah dan Adab , Sejarah Peradaban Islam IAIN Parepare, 2018), h. 15-17.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), h. 65

tentang hal itu, karena ketidaktahuan. Karena adanya rasa kedengkian diantara mereka terhadap karunia yang diberikan kepada Nabi Muhammad sebagai rasul akhir. Pada hal barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah Swt., baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, maka sungguh Allah sangat cepat perhitungan-Nya terhadap amal-amal hamba-Nya.¹¹ Tiada penguasa yang memiliki dan mengatur seluruh alam, kecuali Dia yang maha perkasa dan bijaksana yakni Allah Swt.

2. Pengertian Ziarah Kubur

Ziarah kubur terdiri dari dua kata ziarah dan kubur, kata ziarah diartikan menengok, mengunjungi atau mendatangi sedangkan kata kubur artinya adalah makam atau tempat pemakaman jenazah. Dengan demikian ziarah kubur diartikan menengok atau mengunjungi dimana tempat seorang dikubur atau dimakamkan.¹² Makam atau kubur dalam bahasa arab, makam berasal dari kata maqam yang berarti tempat, status, atau hirarki. Tempat menyimpan jenazah sendiri disebut dalam bahasa Arab disebut *Qabr*, sehingga diungkapkan kuburan atau pemakaman umumnya digunakan untuk menyebut tempat menguburkan atau pemakaman mayat.

Secara etimologis kata ziarah berasal dari bahasa arab, kata ziarah ini merupakan isim masdar dari kata *zara*, *yazuru*, *ziyarah*, yang berarti berkunjung. Sedangkan kata makam juga berasal dari bahasa arab yang berarti kubur, maka ziarah makam secara sederhana dapat berarti berkunjung ke makam.¹³

¹¹Kementerian Agama RI, *Terjemah Tafsir Al-Qur'an Al-Qarim Jilid 1* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an), h. 144

¹²Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2002), h. 159.

¹³Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), h. 592.

Moh Thalib mendefinisikan ziarah Makam artinya: “menengok kuburan atau makam dengan maksud mengenang atau mengingat orang yang sudah meninggal”.¹⁴

Menurut Munzir al-Musawaziara ziarah Makam adalah mendatangi kubur dengan tujuan mendoakan ahli kubur dan sebagai pelajaran bagi peziarah bahwa tidak lama lagi juga akan menyusul penghuni kuburan sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt.¹⁵

Ziarah kubur juga dikatakan sebagai mengunjungi suatu tempat yang dimuliakan atau di anggap suci seperti mengunjungi makam Nabi Muhammad Saw., di Madinah seperti yang sering dilakukan jemaah haji. Maka yang menjadi perhatian para peziarah khususnya bagi kaum muslimin biasanya makam orang-orang selama hidupnya membawa kebaikan terhadap lingkungannya, yaitu:

- a. Para Nabi dan pemimpin agama, mereka yang telah menyebarkan agama serta mengajarkan mereka terhadap hal-hal kebaikan yang sesuai dengan syari'at.
- b. Para wali, ulama dan ilmuwan besar yang memberikan ilmu pengetahuan serta mengenalkan manusia terhadap kitab Tuhan serta ilmu alam dan ilmu ciptaan.
- c. Kelompok orang-orang tertentu seperti sahabat, kerabat saudara terdekat.¹⁶ Jadi ziarah kubur hukumnya sunnah karena memberikan pelajaran kepada semua makhluk ciptaan Allah Swtt., bahwasanya di mana pun kita berada pasti akan menjumpai kematian.

¹⁴Moh Thalib, *Fiqih Nabawi* (Surabaya: Al-Ikhlash), h. 108.

¹⁵Munzir Al-Musawa, *Kenalilah Aqidahmu*, (Jakarta: Majelis Rasulullah, 2007), h. 65.

¹⁶Syaikh Ja'far Subhani, *Tasawuf Tabarruk Ziarah Kubur Karomah Wali*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2001), cet ke-2, h. 55.

3. Hukum Ziarah Kubur Dalam Islam

Pandangan Islam, ziarah kubur termasuk ibadah yang pada awalnya diharamkan, namun kemudian dianjurkan dalam agama. Pengharaman ziarah kubur sebelumnya disebabkan para sahabat masih baru saja mengamalkan kepercayaan jahiliah, yang salah satu bentuknya seringkali meminta-minta kepada ahli kubur.¹⁷

Padaحال perbuatan itu termasuk perbuatan syirik yang dosanya tidak akan diampuni bila terbawa mati dan belum bertaubat dan syirik merupakan perbuatan menyekutukan Allah Swt., dengan yang lainnya. Termasuk kebiasaan mereka mengkeramatkan kuburan serta melakukan berbagai macam ritual lainnya yang hukumnya haram. Namun, ketika para sahabat yang kuat keimanannya, lebih dewasa cara berpikirnya, serta sudah tidak ingat lagi masa lalunya tentang ritual aneh-aneh terhadap kuburan, maka Rasulullah Saw., memeperbolehkan mereka berziarah kubur.¹⁸ Firman Allah Swt., Dalam Q.S An-Nisa/4:116:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ ۖ بِاللَّهِ فَقَدْ هَضَبَ ضَلًّا ضَلًّا مُبِينًا ۚ

Terjemahnya:

Allah tidak akan mengampuni dosa syirik (mempersekutukan Allah dengan sesuatu), dan Dia Mengampuni dosa selain itu bagi siapa yang Dia Kehendaki. Dan barangsiapa mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sungguh, dia telah tersesat jauh sekali.¹⁹

Penafsirannya:

¹⁷Ammatullah Amstrong, *Khasanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, (Bandung:Mizan, 2002), h. 301.

¹⁸Ammatullah Amstrong, *Khasanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, h. 56.

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), h. 127.

Menurut tafsir al-Qarim Syirik adalah dosa yang paling besar. Karena itu, sesungguhnya Allah Yang Maha Esa tidak akan mengampuni dosa syirik yakni mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun tanpa bertaubat sebelum ia meninggal, dan Dia mengampuni dosa yang dilakukan selain syirik itu, baik dosa besar maupun dosa kecil, baik yang bersangkutan memohon ampun atau tidak, bagi siapa yang Dia kehendaki berdasarkan kebijakan-Nya.²⁰

Ziarah kubur sempat dilarang oleh Rasulullah Saw., .Hal itu dimaksudkan untuk menjaga akidah mereka yang belum kuat agar tidak menjadi musrik dan penyembah kuburan, namun, setelah Islam kuat dan akidah juga kuat, Rasulullah Saw., menyuruh kaum muslimin untuk melakukannya. Tidak jarang seseorang menziarahi kuburan dan meminta sesuatu kepada simayit. Imam nawawi menukil dari Al-Hazimy mengatakan bahwa para ulama sepakat secara mutlak bahwa seorang laki-laki diperbolehkan berziarah kubur.²¹

Imam Muslim meriwayatkan satu hadits dimana Rasulullah Saw., Bersabda:

عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْتُ هَمَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَرُزُّوْهَا وَ فِي رِوَايَةٍ: فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يَزُورَ الْقُبُورَ فَلْيُزِرْ، فَإِنَّهَا تُدَكَّرُ بِالْآخِرَةِ ۝

Artinya:

Dari Buraidah Radhiyallahu Anhu berkata, Rasulullah Saw. Bersabda: “Tadinya aku melarang kamu sekalian untuk ziarah Kubur, tapi kini berziarahlah kamu sekalian”. Dalam riwayat lain dikatakan: “Maka barang siapa yang ingin untuk ziarah kubur maka berziarahlah ia karena sesungguhnya ziarah kubur itu dapat mengingatkan kepada akhirat”.²²

²⁰Kementerian Agama RI, *Terjemah Tafsir Al-Qur'an Al-Qarim Jilid 1*(Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an), h. 263-264

²¹Munzir Al-Musawa, *kembalilah Aqidahmu*, (Jakarta: Majelis Rasulullah, 2007), h. 65.

²²Muslich Shabir, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Semarang: PT. Karya Toha, 2010), h. 307.

Dari hadits tersebut, dijelaskan bahwa bahwa pada mulanya ziarah kubur dilarang oleh Rasulullah namun dikemudian hari beliau membolehkan untuk melakukannya dan peziarah teringat akan kematian dan kehidupan di akhirat, bahwa ia pada saatnya kelak akan mati dan mengalami segala yang ada di alam barzah dan akhirat.

Ulama ahlusunnah sepakat bahwa hukum ziarah kubur bagi laki-laki itu hukumnya secara mutlak, baik yang diziarahi kuburnya orang islam biasa, kuburnya para wali, orang shalih atau kuburnya Nabi. Sedangkan hukum ziarah kubur bagi perempuan yang telah mendapat izin dari suaminya atau walinya, para ulama mentafsirkan sebagai berikut:

- a. Jika ziarahnya tidak menimbulkan hal yang terlarang dan yang diziarahi kuburnya Nabi, wali, ulama, dan orang shahih, maka hukumnya sunnah.
- b. Jika ziarahnya tidak menimbulkan hal yang terlarang dan yang diziarahi kuburnya orang biasa, maka sebagian ulama mengatakan boleh, sebagian mengatakan makruh.
- c. Jika ziarahnya menimbulkan hal terlarang, maka hukumnya haram.²³

Ziarah kubur dalam Islam menurut apa yang disampaikan oleh Rasulullah Adalah sesuatu yang diperbolehkan. Untuk itu, ziarah kubur menjadi suatu hal yang berhukum mubah, tidak diwajibkan atau tidak juga menjadi suatu hal yang haram untuk dilakukan. Untuk hukum ziarah kubur dalam Islam, tentunya diperbolehkan asalkan dengan catatan bahwa aktivitas ziarah kubur semata-mata untuk tetap meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita terhadap Allah Swt., Ziarah kubur tidak

²³Jalaluddin As-Suyuthi, *Ziarah Ke Alam Barzah* ,(Bandung: PT. Pustaka Hidayah, 1999), h. 7.

boleh sedikitpun malah menjerumuskan umat islam kepada praktik kesyirikan. Allah Swt., berfirman dalam Q.S Al-Taubah/9:84:

وَلَا تُصَلِّ عَلَىٰ - أَحَدٍ مِّنْهُمْ مَّتَّ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَىٰ قَبْرِهٖم بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَآ تُوۡا
وَهُمْ فٰسِقُوۡنَ

Terjemahnya:

Dan janganlah engkau sembayang atas dasar seseorang yang telah mati di antara mereka (orang-orang munafik), selama-lamanya dan jangan pula engkau berdiri (mendoakan) di atas kuburnya. Sesungguhnya mereka itu kafir terhadap Allah dan Rasulnya, dan mereka mati, sedang mereka itu fasik.²⁴

Penafsirannya:

Menurut tafsir al-Qarim jika kelak mereka meninggal dunia, maka janganlah engkau, wahai Nabi Muhammad, melaksanakan shalat jenazah untuk seseorang yang mati diantara mereka, orang-orang munafik, selama-lamanya dan janganlah engkau mengantar jenazahnya serta berdiri untuk mendoakan di atas kuburnya yang berarti memohon rahmat dan ampunan, padahal sesungguhnya mereka telah ingkar kepada Allah Swt., dan Rasul-Nya baik melalui ucapan ataupun tindakandan tidak sempat bertaubat sehingga mereka mati dalam keadaan fasik, yaitu keluar dari ketaatan kepada Allah, baik lahir maupun batin.²⁵ Makanya mereka tidak layak disalatkan dan didoakan karena mereka sudah mati dalam keadaan kafir.

²⁴Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), h. 269.

²⁵Kementerian Agama RI, *Terjemah Tafsir Al-Qur'an Al-Qarim Jilid 1*(Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2016), h. 543

4. Tujuan dan Syarat Ziarah Kubur dalam Islam

Ziarah kubur merupakan salah satu tradisi untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dan salah satu amalan yang disyariatkan. Dalam Islam, ziarah kubur sendiri memiliki dua tujuan yaitu untuk mengingat kematian dan mendoakan kebaikan untuk mayit. Adapun Tujuan ziarah kubur yaitu:

- a. Mengingat kematian
- b. Semua makhluk di dunia ini akan merasakan mati. Hanya waktu dan tempat saja yang berbeda untuk semua makhluk. Dengan berziarah kubur, maka manusia yang hidup akan menyadari jika semua yang hidup didunia ini akan kembali kepada Allah Swt., Manusia juga akan menyadari jika kehidupan didunia hanyalah fana dan sementara.
- c. Mendoakan kebaikan untuk orang yang sudah meninggal
- d. Orang meninggal tidak bisa lagi menambah amal sholeh maupun melakukan perintah Allah Swt., untuk beribadah. Untuk itu, doa orang yang masih hidup bisa membantu orang yang sudah meninggal, bentuknya adalah salam dari pengunjung dan doa kebaikan untuk mayit, serta seluruh penghuni kubur lainnya.²⁶

Ziarah kubur dalam Islam yang diperbolehkan tentu memiliki syarat-syarat tertentu yang harus dilakukan sebagai bentuk menghindari perbuatan-perbuatan syirik. Hal ini mengingat bahwa manusia bisa saja berpaling dan menghindar dari ajaran Allah dikarenakan hawa nafsunya dan godaan syaitan yang terhadap manusia. Untuk itu, berikut syarat agar tidak, mudah terbawa pada kesyirikan:

²⁶Nadia Erlani, Hukum Ziarah Kubur, <http://palembang.tribunnews.com/2019/07/hukum-ziarah-kubur.html> (diakses pada 15 februari 2019)

a. Tidak menjadikan kuburan sebagai benda keramat

Ziarah kubur tentu tidak boleh membuat akhirnya seorang muslim menganggap bahwa kuburan atau mayit yang ada didalamnya memiliki kekuatan gaib, supranatural, dapat menolong atau membantu mengabulkan doa. Kuburan dalam ziarah kubur tidak boleh dijadikan sebagai benda keramat. Tentu walaupun tetap menganggap Allah Swt., sebagai Illah, jika masih menganggap kuburan sebagai keramat potensi menuju kepada praktik syirik juga sangat besar

b. Tidak meminta doa atau permohonan pada kuburan atau yang sudah meninggal

Ketika melakukan ziarah kubur tentu tidak diperbolehkan untuk meminta doa atau permohonan kepada kuburan atau yang sudah meninggal. Allah sudah menyuruh kepada manusia bahwa berdoalah kepada Allah maka Allah akan mengabulkannya. Hal ini semata-mata Allah adalah maha zat maha Agung yang mudah sekali untuk mengabulkan doa manusia untuk itu, tidak diperkenankan manusia tidak mungkin bisa jadi tempat bergantung hidup.

c. Tidak memberikan sesajen atau sesembahan

Memberikan sesajen atau sesembahan adalah bagian dari praktek kesyirikan karena hal tersebut merupakan bagian dari sesembahan atau pengibadahan terhadap sesuatu. Untuk itu, didalam ziarah kubur dilarang untuk memberikan apapun pada kuburan atau mayit.²⁷ Cukup mendoakanya dan kita bisa merenung untuk menghayati sangatlah dekat dengan manusia.

²⁷<http://dalamislam.com/2018/09/Hukum-Ziarah-Kubur-Dalam-Islam>(diakses pada 10 februari 2020)

5. Teori Konsep Nilai dalam Islam

a. Pengertian Akidah

Akidah berarti iman atau keyakinan yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini. Secara etimologis Akidah berasal dari kata *'aqidah-ya-'qidu-'aqdan/aqidatun*. Kaitan antara arti kata *'aqdan* dan *'aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadi akidah adalah sesuatu yang diyakini secara kokoh di hati seseorang dan bersifat mengikat.²⁸ Dalam ajaran Islam, akidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, akidah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlak, adalah sesuatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh.

Secara terminologis terdapat beberapa definisi akidah, antara lain:

1) Menurut Hasan Al-Banna

Aqidah (bentuk plural dari akidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, sehingga menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

2) Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairi

Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diteimah secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipastikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan

²⁸Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah dan Etika Dalam Biologi*, h. 6-7.

keberadaannya serta pasti dapat ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Pendapat Hasan Al-Banna dan Abu Bakar Jabir Al-Jazairy dapat disimpulkan bahwa:

- a) Kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia. Ilmu yang dihasilkan oleh indera dan tidak memerlukan dalil disebut *dlalury*. Sedangkan ilmu yang memerlukan dalil atau pembuktiaan disebut ilmu *nazhariy*.
- b) Setiap manusia memiliki fitrah untuk mengakui kebenaran, akal untuk menguji kebenaran, akal untuk mencari kebenaran dan wahyu untuk menjadi pedoman dalam menentukan mana yang benar dan mana yang salah.
- c) Keyakinan tidak boleh bercampur dengan keraguan.
- d) Dalam Akidah harus mendatangkan ketentraman jiwa. Artinya, bahwa sesuatu keyakinan yang belum dapat mententramkan jiwa berarti belum disebut akidah.
- e) Tingkat keyakinan (akidah) seseorang tergantung kepada tingkat pemahamannya terhadap dalil.

Ada istilah lain yang semakna atau hampir sama dengan istilah akidah, yaitu iman dan tauhid.

b. Iman

Ada yang menyamakan istilah iman dengan akidah dan ada yang membedakannya. Bagi yang membedakannya beralasan bahwa akidah hanyalah bagian dalam aspek hati dari iman. Aspek dalamnya berupa

keyakinan dan aspek luarnya berupa pengakuan lisan dan pembuktian dengan amal. Iman adalah sesuatu yang diyakini didalam hati,diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan, maka iman dan akidah tidak persis sama dengan maknanya.

c. Tauhid

Tauhid artinya mengesakan Allah. Ajaran tauhid adalah tema sentral dalam aqidah Islam. Oleh karena itu, akidah dan iman diidentikkan juga dengan istilah tauhid.²⁹ Firman Allah Swt., dalam Q.S. Al-Ikhlâs/112: 1

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Terjemahnya :

Katakanlah: “Dia-lah Allah, yang Maha Esa.”³⁰

Penafsirannya:

Menurut “Terjemah Tafsir Al-Bayan” oleh Teungku Muhammad Hasbi surah ini menjelaskan tentang hari kebangkitan, balasan yang akan diperoleh orang yang bertakwa dan ancaman bagi orang-orang kafir, dan pernyataan Allah bahwa jin dan manusia diciptakan hanyalah untuk menyembah atau beribadah kepada Allah Swt.³¹

Substansi ajaran Islam Tauhid, yaitu Tuhan yang satu. Sebagaimanapun zaman dan waktu berganti, ajaran ini dalam Islam tidak akan berubah. Tauhid adalah prinsip dasar yang harus dipegang dan menjadi dasar dalam kehidupan umat manusia.

²⁹Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah dan Etika Dalam Biologi*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), h. 1-3.

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), h. 922

³¹Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir penjelas al-Qur'an Karim*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), h. 1232

d. Akhlak

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan yang secara spontan tanpa disertai perbuatan. Akhlak dapat juga diartikan sifat dasar manusia yang dibawah sejak lahir dan tertanam dalam dirinya.³² Jadi akhlak berasal dari dalam jiwa seseorang secara spontan maka timbulnya akhlak mulia dan akhlak buruk. Adapun Sumber Hukum Islam yang pertama, Al-Qur'an, yaitu sumber hukum yang pertama. Didalamnya Allah Swt., telah menjelaskan segala sesuatu yang telah dibutuhkan oleh hamba-Nya sebagai bekal kehidupan didunia dan diakhirat. Dan ia merupakan petunjuk bagi-orang yang diberi petunjuk, pedoman hidup bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, wajiblah kita mengetahui dan memahami akidah yang bersumber dari al-Qur'an karena kitab ini merupakan penjelasan langsung dari *Rab* manusia yang hak dan tidak di telan masa.³³ Yang kedua Al-Hadis, yaitu sumber hukum yang kedua, yakni semua perkataan, perbuatan, dan pengakuan Rasulullah Muhammad Saw., yang berposisi sebagai petunjuk dan tasyri'.³⁴ Dan terakhir Ijma', merupakan sumber hukum yang berasal dari kesepakatan para Mujtahid umat Muhammad Saw., Setelah beliau wafat tentang urusan pada suatu hukum

³²Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak*, h. 2.

³³Sulaiman Abdullah, *Sumber Hukum Islam Permasalahan dan Fleksibilitasnya* cetakan ke 3 (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 10-11.

³⁴Sulaiman Abdullah, *Sumber Hukum Islam Permasalahan dan Fleksibilitasnya* cetakan ke 3, h. 42

syara' yang amali.³⁵ Mereka bukanlah orang-orang sekedar tahu tentang ilmu tetapi juga memahami dan mengamalkan ilmu.

Akidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbulah ketenangan jiwa sedangkan pengertian lain dari akidah adalah kepercayaan kepada Allah yang maha Esa.

Akidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatan. Sedangkan dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagat raya.³⁶ Seperti yang telah Allah firman dalam Q.S AZ-Zariyat/51:56

وَمَا خَلَقْتُ آلَٰدَ جِنَّ وَآلَٰدَ إِنْسٍ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.³⁷

Penafsirannya:

Dalam tafsir Albayn (Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku-Ku) pengertian dalam ayat ini sama sekali tidak bertentangan dengan kenyataan, bahwa orang-orang kafir tidak menyembah-NYA. Karena sesungguhnya tujuan dari ayat ini tidaklah memastikan keberdaannya. Perihal sama saja dengan pengertian yang terdapat didalam perkataanmu. "Aku runcingkan

³⁵Sulaiman Abdullah, *Sumber Hukum Islam Permasalahan dan Fleksibilitasnya* cetakan ke 3 h. 42

³⁶Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), h. 1-2.

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Juz 27, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), h. 756.

pena ini supaya dapat menulis dengannya.” Dan kenyataannya terkadang kamu tidak menggunakannya.³⁸

6. Teori Nilai dan Sosial Budaya

Satu bagian penting dari kebudayaan suatu masyarakat adalah nilai sosial. Suatu tindakan yang dianggap sah, dalam artian secara moral diterima, kalau tindakan tersebut harmonis dengan nilai-nilai yang disepakati dan dijunjung tinggi oleh masyarakat dimana tindakan tersebut dilakukan. Nilai adalah prinsip-prinsip etika yang dipegang dengan kuat oleh individu atau kelompok sehingga mengikatnya dan lalu sangat berpengaruh pada perilakunya. Nilai berkaitan dengan gagasan tentang baik dan buruk, yang dikehendaki dan yang tak dikehendaki. Nilai membentuk norma, yaitu aturan-aturan baku tentang perilaku yang harus dipatuhi oleh setiap anggota suatu unit sosial sehingga ada sanksi negatif dan positif. Norma sendiri ada berbagai tingkatan, yaitu adat istiadat, hukum, dan aturan.³⁹

Menurut Edward B. Taylor kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain yang didapat oleh seseorang sebagai masyarakat.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa nilai dan norma sosial budaya adalah nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan masyarakat yang membudaya.

a. Tindakan Sosial (Max Weber)

³⁸Javanlabs, <https://tafsirq.com/> (Diakses pada tanggal 13 Maret 2020).

³⁹Yesmil Anwar, Adang, *Sosiologi Untuk Universitas*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 188-189.

⁴⁰Yesmil Anwar, Adang, *Sosiologi Untuk Universitas*, h. 183.

Tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dengan menggunakan teori ini maka kita dapat memahami perilaku setiap individu terhadap suatu tindakan yang dilakukan. Teori ini biasa digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu atau kelompok. Dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok sama halnya menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan tindakan.

Sebagaimana yang diungkapkan Weber, cara terbaik memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipe-tipe tindakan yang menjadi ciri khasnya, sehingga dapat memahami alasan-alasannya mengapa warga masyarakat tersebut berindak.⁴¹

Penjabaran mengenai klasifikasi tipe tindakan, sebagai berikut: pertama, tindakan tradisional yaitu tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun. Kedua, tindakan afektif merupakan tindakan yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional si aktor. Ketiga, rasionalitas instrumental adalah tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan. Keempat, Rasionalitas Nilai yaitu tindakan rasional berdasarkan nilai yang dilakukan dengan alasan-alasan yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut.⁴²

⁴¹Pip Jones, (Jakarta: Pustaka Obor, 2003), h. 115. *Pengantar Teori-teori Sosial: Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*, (Jakarta: Pustaka, 2003), h. 115.

⁴²Brian S. Turner, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 115.

Tipe tindakan tradisional (Traditional action), yaitu tindakan karena kebiasaan atau tradisi. Tindakan tersebut dilakukan secara refleksi yang sadar dan perencanaan. Apabila ditanyakan kenapa hal tersebut dilakukan? Jawaban yang diberikan adalah karena nenek moyang mereka telah melakukannya semenjak dahulu kala. Oleh karena itu, tradisi ini harus dilanjutkan, kata pelaku tindakan tradisional. Contoh kedua, apabila ditanyakan terhadap tindakan terhadap suatu tindakan yang dilakukan, sedangkan jawabannya adalah semua orang melakukannya dan anda juga melakukannya seperti nenek moyang anda. Maka tindakan tersebut dikategorikan sebagai tindakan tradisional, anda melakukan suatu tindakan karena orang lain melakukan dan juga anda berulang kali melakukan tanpa ada suatu refleksi sadar dan perencanaan terhadap hal itu.⁴³

Peneliti menggunakan teori tindakan sosial oleh Max Weber namun berfokus pada tipe tindakan tradisional untuk mengetahui dan memahami apa tujuan yang ingin dicapai sehingga melakukan tindakan tersebut.

b. Motivasi (Abraham Maslow)

Abraham Maslow mengungkap pendapatnya motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persintensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam individu itu sendiri maupun dari luar individu. Motivasi didefinisikan sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Kast dan Rosenzweig mendefinisikan motivasi sebagai sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu dan untuk

⁴³Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 119-120.

mengembangkan suatu kecenderungan perilaku untuk mencapai keinginan atau kebutuhannya.⁴⁴ Motivasi yang dimaksud peneliti ialah faktor apa yang mempengaruhi peziarah sehingga datang ke Makam tersebut.

C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul “Ziarah Makam Keramat Puttuang dan pengaruhnya terhadap Akidah Islam Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Untuk memahami yang dimaksud oleh peneliti, maka peneliti meninjau secara konseptual, beberapa ide pokok dalam penelitian ini.

1. Pengertian Ziarah Makam/kubur

Ziarah kubur terdiri dari dua kata ziarah dan kubur. Kata ziarah diartikan menengok, mengunjungi, atau mendatangi sedangkan kata kubur artinya adalah makam atau tempat pemakaman jenazah. Dengan demikian ziarah kubur diartikan menengok atau mengunjungi dimana tempat seorang dikubur atau dimakamkan.⁴⁵ Peneliti memfokuskan ziarah makam Puttuang dan objek penelitiannya bagaimana pengaruh dan fenomena makam tersebut dengan masyarakat atau peziarah.

2. Pengertian Keramat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suci dan dapat mengadakan sesuatu diluar kemampuan manusia biasa karena ketakwanya kepada Tuhan yang dapat memberikan efek magis dan psikologis kepada lain.⁴⁶

⁴⁴Tri Andjarwati, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen, *Motivasi dari Sudut Pandang Teori Maslow*. April 2015, Vol. 1 No. 1. h. 46.

⁴⁵Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2002), h. 159.

⁴⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan ke-3, Edisi IV (Jakarta: PT Gramedia, 2012), h.675.

Keramat atau dalam bahasa Arab adalah *karomah* secara harfiah berarti mulia, keyakinan kn sesuatu yang luarbiasa dintar hal-hl yng mendorong setiap orang untuk bertindak atau melakukan sesuatu, dalam hal ini keyakinn akan hal yang luarbiasa yang terdapat pada situs makam Puttuang adalah diantara yang menjadikan para peziarah termotivasi untuk datang berziarah atau mengharap keberkahan di makam tersebut.⁴⁷

3. Pengertian Akidah Islam

Akidah berarti iman atau keyakinan yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini. Secara etimologis akidah berasal dari kata *'aqidah-ya- 'qidu- 'aqdan/aqidatun*. Kaitan antara arti kata *'aqdan* dan *'aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di daam hati bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.⁴⁸

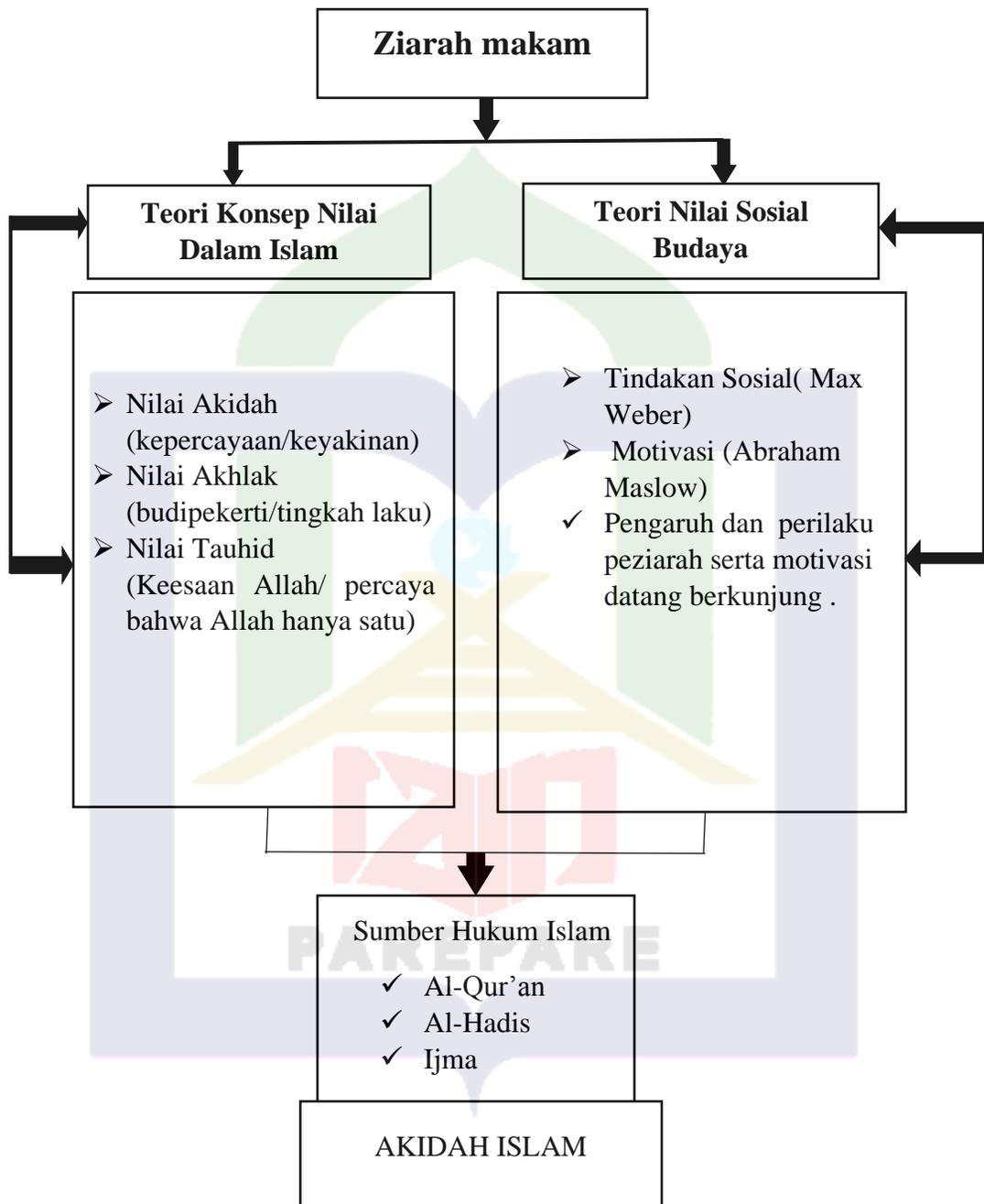
D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran atau variabel yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.

⁴⁷Syahdan, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, *Ziarah Perpektif Budaya Pada Makam Mbah Priuk*, Juni 2017, Vol. 13 No. 1. h. 80.

⁴⁸Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak*, h.1-2.

KERANGKA PIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, analisis data. Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang sudah diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif.⁴⁹ Peneliti kualitatif menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur dan interaksi komunikatif sebagai alat pengumpulan data, terutama wawancara mendalam. Data itu mencakup sumbangsih penafsiran peneliti dan subjek dan tidak ada usaha untuk membuat kontrol dari interaksi itu, data ini adalah subjektif melibatkan persepsi dan keyakinan peneliti dan subjek. Data pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan dianalisis dalam terminologi respon-respon dan individual, kesimpulan dekskriptif atau keduanya.⁵⁰ Penelitian kualitatif yang bersifat dekskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada

⁴⁹Baswori dan suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h. 20.

⁵⁰Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif (Cet. VI ;Bandung;CV. Pustaka Setia, 2002)*, h.. 37.

angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisan kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, vidiotape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman resmi lainnya.⁵¹ Penelitian ini memberikan gambaran secara sistematis, cermat dan akurat mengenai Ziarah Makam Keramat Puttuang dan Pengaruhnya Terhadap Akidah Islam di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Peneliti menggunakan beberapa pendekatan sehingga mempermudah untuk memahami gejala yang ada di lapangan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan sebagai berikut

1. Pendekatan Sosiologi

Metode pendekatan ini berupaya memahami fenomena ziarah dengan melihat peranan masyarakat yang ada didalamnya. Karena sosiologi adalah satu ilmu yang objek penelitiannya adalah manusia.⁵²

2. Pendekatan Antropologi

Ilmu yang mempelajari tentang manusia dan kebudayaannya.⁵³ Dalam hal ini pendekatan antropologi berusaha mencapai pengertian langsung tentang makhluk manusia yang mempelajari keagamaan bentuk fisik, masyarakat dan kebudayaannya sehingga diharapkan fenomena ziarah sebagai bagian dari salah satu aset kebudayaan yang harus dilestarikan dan dikembangkan oleh masyarakat yang bersifat tidak terjadi kemusrikan didalamnya..

3. Pendekatan Agama

⁵¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 3.

⁵²Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 12.

⁵³Warsito, *Antropologi Budaya*, h. 11.

Pendekatan sosial agama yang berdasarkan agama terletak dari kesadaran bahwa hakikatnya seburuk apapun yang bernama manusia pasti memiliki Tuhan. Dengan metode pendekatan agama ini maka ada dasar perbandingan fenomena ziarah dalam integrasi Islam dalam budaya.⁵⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan.

Waktu penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih dua bulan lamanya(disesuaikan dengan kebutuhan peneliti)

C Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dapat dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang apa yang akan diliti dilapangan. Penelitian ini terfokus pada pembahasan mengenai Ziarah Makam Keramat Puttuang dan Pengaruhnya Terhadap Akidah Islam di Desa Sipodeceng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deksriptif artinya yang berbentuk kata-kata, gambar dan bukan bentuk angka dan diperoleh melalui berbagai tehnik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, dokumentasi atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan.⁵⁵

⁵⁴Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, h. 20.

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 6.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informan yang dicari. Data ini juga disebut data tangan pertama.⁵⁶ Data yang langsung berkaitan dengan obyek riset. Data primer didapat di dapat dari hasil wawancara dan diperoleh dari wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dalam penelitian dengan teknik pengamatan langsung atau observasi di tempat penelitian.

b. Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁵⁷ Pada penelitian ini data sekundernya adalah buku-buku yang mendukung penulis untuk mengkaji objek penelitiannya. Data sekunder ini dapat diperoleh dari berbagai sumber biro pusat statistik, buku, laporan dan jurnal.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara awal untuk melakukan penelitian terhadap apa yang akan diteliti. Selain itu observasi merupakan suatu metode yang digunakan dengan mencari informasi tentang objek yang ada hubungannya dengan penelitian. Catatan observasi alat yang digunakan sebagai alat pencatatan dalam

⁵⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 91.

⁵⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)h. 91.

melaksanakan observasi, catatan ini merupakan langkah awal untuk mendapatkan informasi dan keterangan tentang apa yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diberikan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek peneliti untuk dijawab. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi.⁵⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵⁹ Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data melalui pencatatan langsung secara sistematis dari dokumen yang tersedia, dokumen ini dapat berupa buku ilmiah, majalah ataupun sumber lain yang ada kaitannya dengan judul atau keterangan yang penulis butuhkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun kedalam pola,

⁵⁸Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung:CV. Pustaka Setia,2002), h.130.

⁵⁹Baswori dan suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, h. 158.

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁰

Adapun analisis data yang peneliti lakukan adalah; pertama, data yang terkumpul berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara perlu diteliti. Kedua, data yang telah ada kemudian dianalisa dengan menggunakan interpretasi berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, untuk memudahkan dalam metode berpikir induktif, yaitu proses pengorganisasian fakta-fakta dan hasil-hasil menjadi satu rangkaian hubungan atau generalisasi.

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiono metode pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif, bertujuan sebagai pijakan analisis akurat untuk memastikan kebenaran ada yang ditemukan. Dengan begitu, maka antara lain peneliti yang akan dilakukan adalah dengan cara perpanjangan pengamatan, dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, dan member check, sebagai berikut :

1. Memperpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang sah (valid) dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dengan narasumber yang dijadikan informan, dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang dijadikan informan, dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat. Dalam penulis mengadakan kunjungan kelokasi penelitian secara rutin untuk menemukan data yang lebih akurat dan mengadakan pertemuan kepada informan.

2. Peningkatan Ketekunan Penelitian

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007) h. 334.

Terkadang seorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat untuk penuntasan penilitiaan, menghindari segala aspek yang dapat menghalang kegiatan penelitian, menjaga semangat dengan meningkatkan intimidasi hubungan dengan motivator. Hal ini penulis lakukan agar dapat melakukan penilitiaan dengan lebih cermat dan berkesinambungan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembangding terhadap data tersebut. Tehnik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzim membedakan 4 macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

4. Menggunakan Referensi Yang Cukup

Menggunakan referensi yang cukup, adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu supaya validitas penilitiaan ini dapat dipercaya maka penulis wawancara dan dokumen diarsipkan dalam bundel khusus.

5. Member Check

Member check pada intinya adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jumlah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Dalam penelitian ini penulis member check kepada semua sumber data terutama kepada narasumber atau informan yang akan

diteliti di lapangan.⁶¹ Fokus penelitian ini terfokus pada pembahasan Ziarah Makam Keramat Puttuang dan Pengaruhnya Terhadap Akidah Islam di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.



⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007) h. 363- 364.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa

Pada awalnya Desa Sipodeceng merupakan Dusun Sipodeceng dan menjadi bagian dari Desa Passeno, baru pada tahun 1989 dimekarkan menjadi Desa Sipodeceng dan menurut informasi pemekaran desa dilakukan karena demi peningkatan pembangunan desa yang lebih cepat dan meluas, contoh ketika Desa Sipodeceng masih bagian dari Desa Passeno, anggaran pembangunan desa hanya sebagai saja yang diperoleh masyarakat Sipodeceng dan itupun terbatas, hal ini karena Desa Passeno yang sangat luas untuk dibagikan juga kepada dusun lainnya. Maka atas inisiatif tokoh masyarakat Sipodeceng untuk melakukan pemekaran untuk pembagian anggaran khusus untuk masyarakat Sipodeceng agar supaya pembangunan lebih merata disemua wilayah Sipodeceng dan sekitarnya, makadimekarkanlah Dusun Sipodeceng yang menjadi Desa Sipodeceng yang tadinya menjadi bagian dari Desa Passeno.

Sipodeceng dulu diambil dari 3 nama dusun yakni Simpo, Dea dan Padacenga. Sipodeceng, disebut Sipodeceng karena menurut informasi dulu ada namanya KUD Sipodeceng dari situlah muncul ide, untuk memberi nama yang sama dengan KUD tadi yakni Sipodeceng.

2. Wilayah Dan Letak Geografis

Secara geografis Desa Sipodeceng terletak di wilayah Kecamatan Baranti dengan luas wilayah 9,03 Km dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Passeno

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kel.Manisa/Wattang Pulu

- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Passeno/Kel. Baranti
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kel. Pammase Kab. Pinrang

Adapun titik kordinat kantor desa yakni :

Garis Lintang	: -3,8370
Garis Bujur	: 119,7680
Ketinggian dari permukaan air laut	: 23 M

Iklm

Keadaan iklim di Desa Sipodeceng terdiri dari : Musim Hujan, kemarau dan musim pancaroba. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara Bulan Januari s/d April, musim kemarau antara bulan Juli s/d November, sedangkan musim pancaroba antara bulan Mei s/d Juni.

Desa Sipodeceng memiliki 3 Dusun yakni Dusun Padacenga, Dusun Dea dan Dusun Bonginge sedangkan RW 5 RT 9 adapun wilayahnya terdiri dari :

Luas Pemukiman	: 41,28 ha/m ²
Luas Persawahan	: 781,52 ha/m ²
Luas Perkebunan	: 45,77 ha/m ²
Luas Pekarangan	: 65,46 ha/m ²
Luas Perkantoran	: 0,40 ha/m ²
Luas Pekuburan	: 120 ha/m ²

Sedangkan jarak antar ibukota yakni:

Jarak dari ibukota Kecamatan	: 3 Km
Jarak dari Ibukota Kabupaten	: 17 Km
Jarak dari Ibukota Provinsi	: 187 Km
Waktu tempuh ke Ibukota Kecamatan	: 5 Menit
Waktu tempuh ke Ibukota Kabupaten	: 30 Menit
Waktu tempuh ke Ibukota Provinsi	: 310 Menit

Jumlah Penduduk Sesuai dengan Dusun Tahun 2020

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH JIWA			KEPALA KELUARGA
		L	P	TOTAL	
1.	Dusun Padacenga	739	738	1448	739
2.	Dusun Dea	724	721	1475	725
3.	Dusun Bonginge	211	205	416	173
Jumlah		1675	1664	3.339	1637

Sumber Data: Profil Desa Sipodeceng Tahun 2020

Berdasarkan data diatas jumlah penduduk Tahun 2020, Laki-laki lebih besar yakni sebesar 1.675 jiwa atau 50,16% sedangkan jumlah Perempuan hanya sebesar 1.664 jiwa atau 49,84% dengan jumlah penduduk sebanyak 3.339 jiwa. Jumlah penduduk terbesar ada di dusun Dea yakni sebesar 1.475 jiwa atau 44,17% lalu jumlah penduduk Dusun Padacenga yakni sebesar 1.448 atau 43,37% dan jumlah penduduk paling sedikit yakni dari Dusun Bonginge Sebesar 416 jiwa atau 12,46%. Adapun jumlah KK Desa Sipodeceng Sebesar 1.320, dimana jumlah KK terbesar berada Dusun Padacenga dengan jumlah 739KK atau 45,14% diikuti jumlah KK terbesar kedua yakni di Dusun Dea sebesar 725KK atau 44,29%, dan jumlah KK terkecil ada di Dusun Bonginge sebesar 173KK atau 10,57%.

2. Tingkat Pendidikan

Tabel : Tingkat Pendidikan Tahun 2020

TDK TAMAT SD	SD	SMP	SLTA	SARJANA
170	301	200	145	55

Sumber Data : Profile Desa Sipodeceng Tahun 2020

Berdasarkan data diatas tingkat pendidikan Tahun 2020 tertinggi berada di tingkat Sekolah Dasar lalu tingkat Sekolah Menengah Pertama sebesar 200 urutan keempat tingkatan SLTA sebesar 145 anak. Artinya bahwa tingkat kesadaran masyarakat Desa Sipodeceng dalam menempuh pendidikan hal ini dibuktikan

bahwa tidak tingginya selisih jumlah antara tingkatan anak-anak yang ada di Sekolah Dasar, SMP dan SLTA bahkan jumlah tingkatan Sarjana juga sudah tinggi ditingkatan level desa.

3. Mata Pencaharian

Tabel : Mata Pencaharian

PETANI	PEDAGANG	PNS	BURUH
1147	108	12	267

Sumber Data: Profile Desa Sipodeceng Tahun 2020

Bedasarkan data di atas jumlah penduduk dengan mata pencaharian Petani lebih besar yakni 1147 warga, lalu Buruh sebesar 267 orang lalu pedagang dan Pns masing-masing 108 orang dan 12 orang. Ini artinya bahwa warga penduduk Desa Sipodeceng adalah bermata pencaharian Petani Sawah.

4. Kepemilikan Ternak

Tabel : Kepemilikan Ternak

Ayam/Itik	Sapi	Kuda	Kambing	Lain-lain
8000	54	2	12	0

Sumber Data : Olahan Desa

Berdasarkan data diatas bahwa jumlah pemilik ayam/itik lebih besar dibandingkan hewan ternak lainnya yakni ada sekitar 8000 ayam/itik yang ditenakkan oleh warga desa bahkan Desa Sipodeceng terkenal sebagai penghasil telur baik telur ayam ras maupun itik.

5. Sarana dan Prasarana Desa

Tabel : Sarana / Prasarana Desa

Kantor Desa	Posyandu	Paud	Jalan Kabupaten	Jalan Desa	Poskesdes	Masjid	Sekolah
1 Bh	4 Bh	2	5 Km	15 Km	1 Bh	4 Bh	3 Bh

Sumber Data: Olahan Desa

6. Kondisi Pemerintahan Desa

Seluruh wilayah Desa Sipodeceng di bagi dalam tiga Dusun, yakni Dusun Padacenga sebagai Pusat Desa, Dusun Dea dan Dusun Bonginge

Pada setiap dusun tersebut dibagi lagi dalam beberapa Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) sebagai satuan wilyah Pemerintah terkecil

Berikut Nama-nama Dusun dan Jumlah RT-nya

<i>No.</i>	<i>Nama Dusun</i>	<i>Jumlah RW</i>	<i>Jumlah RT</i>
1.	PADACENGA	2	4
2.	DEA	2	4
3.	BONGINGE	1	3

Sumber Data : Data Olahan Desa

Menunjukkan bahwa di Desa Sipodeceng ada 3 (tiga) dusun yakni Dusun I Padacenga, Dusun II Dea dan Dusun Bonginge, dimana Dusun Padacenga dan Dusun Dea memiliki 2 (dua) RW dan 4 (Empat) RT, sedangkan Dusun Bonginge memiliki 1 (satu) RW dan 3 (tiga) RT. Untuk setiap Dusun dikepalai oleh kepala kewilyahan yang dikenal dengan Kepala Dusun.

B. Sejarah dan Pengaruh Puttuang pada masyarakat desa Sipodeceng

Syeh Sahabuddin (Puttuang) adalah Seorang mubaliq, penyiar agama islam diwilayah Sidenrreng Rappang, syeh Sahabudin seorang ulama yang berasal dari tanah arab (Yaman) dan salah satu murid Syeh Yusuf Al-Makasari dengan rekan seperjuangan La pakalongi, Tuang pekki, Kali Sidenreng dan Kali Belawa beliau datang ke wilayah Sidenreng Rappang sekitar abad ke-17.⁶²

Dalam menjalankan syiar agama terkadang banyak hambatan dan rintangan sehingga para muballiq tersebut termasuk syeh Sahabuddin dibekali

⁶²Baktiar Said, SS, Pamong Budaya, wawancara oleh peneliti di Dinas Pendidikan & kebudayaan Sidrap, 31 Desember 2021.

ilmu-ilmu agama dan memperdalam tarekat Khawalatiyah oleh gurunya Syeh Yusuf, dalam memerdalam syiar agama di pelosok-pelosok wilayah Sidenreng Rappang mereka dibekali ilmu lahiriyah dan batiniyah untuk proses islamisasi di sulaweasi Selatan yang saat itu sebagian penduduk masih menganut kepercayaan animisme. Syeh Sahabuddin memiliki kelebihan diluar kemampuan manusia biasa (karomah) yang luar biasa seperti beliau dapat mempersempit sungai yang lebar atas izin Allah swt jika khendak menyebrangi sungai, dapat menemukan benda berharga yang hilang, dapat berjalan diatas air, ahli pengobatan anak-anak dan lain-lain.

Al kisah pernah terjadi ketika itu syeh Yusuf kehilangan cincin yang sangat berharga dan sudah berusaha mencarinya, tetapi tidak jua menemukannya, syeh Yusuf meminta bantuan pada muridnya syeh Belawa dan muridnya yang lain tetapi tidak juga dapat menemukannya, akhirnya syeh Yusuf meminta bantuan kepada syeh Sahabuddin, syeh Sahabuddin meminta izin shalat sunnah dulu dan setelah itu syeh Sahabuddin merogoh kantongnya sudah ada cincin milik syeh Yusuf.⁶³

Awal mula ditemukan makam puttuang tidak disengaja mencari makam tersebut karena pada saat itu masyarakat membersihkan lahan semak-semak yang mengakar dan pada saat itu masyarakat Sipodeceng bergotong royong membersihkan lahan tersebut memakai parang, cangkul sabit dan sejenisnya lalu kemudian membakar lahan tersebut lantas muncul batu sungai bundar anehnya itu batu tidak disentuh oleh api, terbakar semua disekitarnya sedangkan batu tersebut tidak dapat tersentuh oleh api sedangkan disekitarnya bersih tergulas oleh api dari situlah awal mula masyarakat Sipodeceng mengatakan makam ini bukan makam sembarangan dan makam keramat serta bersejarah lantas ditelusuri sosok Puttuang beliau lah yang pertama kali menyebarkan agama Islam dan mengembangkan ajaran syariat Islam⁶⁴.

⁶³ H. Nurdin Amma S.Pd (68 tahun) Imam Desa, *Wawancara*, Desa Sipodeceng, 03 November 2020

⁶⁴H. Nurdin Amma S.Pd (68 tahun) Imam Desa, *Wawancara*, Desa Sipodeceng, 03 November 2020

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada bapak Baktiar Said, SS Pamong Budaya mengapa Syeh Sahabuddin diberikan gelar Puttuang oleh masyarakat? Beliau menjawab pada dasarnya kalau di tanah Bugis Sidenreng Rappang melihat tokoh yang dikeramatkan atau mempunyai ilmu dan berkarismatik di masyarakat digelarkan panggilan “puan” untuk menghormati beliau sehingga menjadi kebiasaan masyarakat kemudiann peneliti bertanya kalau Tuang? Kalau “Tuang” berasal dari kata melayu yaitu Tuang berarti seorang tokoh yang dihormati karena jasa-jasanya dalam ini menyiarkan agama islam di Sidenreng Rappang Desa Sipodeceng.⁶⁵

Syeh Sahabuddin atau lebih akrabnya disapa Puttuang orang yang sangat berpengaruh pada masyarakat desa Sipodeceng karena beliau merupakan tokoh yang pertama kali menyebarkan agama Islam dan mengajarkan masyarakat tentang ajaran syariat Islam masyarakat Sipodeceng menganggapnya seorang ulama dan wali yang diutus oleh Allah Swt., hingga sampai saat ini makam Puttuang dikeramatkan. Bahkan yang datang berkunjung di makam Puttuang bukan cuman penduduk setempat melainkan banyak yang berdatangan dari berbagai daerah untuk mendoakan dan membaca yasin dan tahlil serta menghadiakan fatimah sebagai wujud rasa terima kasi peziarah terhadap jasa Puttuang kepada masyarakat Sipodeceng⁶⁶

Puttuang ini juga merupakan orang tua ahli obat mengobati baik herbal maupun spritual dimasa hidupnya. Puttuang juga orang yang sangat bermanfaat dibidang kesehatan karena pada saat itu belum ada rumah sakit. Orang-orang yang sakit berdatangan melakukan pengobatan ketempat syeh Sahabuddin.

⁶⁵Baktiar Said, SS, Pamong Budaya, wawancara oleh peneliti di Dinas Pendidikan & kebudayaan Sidrap, 31 Desember 2021.

⁶⁶H. Abd. Kadir (73 tahun) Tokoh Adat, Wawancara, Desa Sipodeceng, 03 November 2020

Bukan hanya itu Puttuang juga tokoh Adat dan tokoh masyarakat yang dijadikan panutan bagi masyarakat desa Sipodeceng, ketika beliau meninggal masyarakat Sipodeceng merasakan kehilangan orang yang dianggap sangat baik dan berjasa.⁶⁷ Setelah Puttuang meninggal dan dimakamkan di desa Sipodeceng. Sejak itulah orang-orang mulai berziarah, berdatangan mengunjungi makam Puttuang. Menurut hasil wawancara peneliti peziarah tidak hanya dari masyarakat desa setempat, melainkan peziarah ada yang berasal dari daerah lain misalnya diluar dari desa Sipodeceng.

Tujuan mereka berziarah yaitu mengunjungi makam, membersihkan makam sebagai rasa ungkapan terimakasih kepada syeh sahabuddin mengingat jasa dan kebaikan dimasa hidupnya.⁶⁸ Begitu berpengaruhnya sosok Puttuang di Desa Sipodeceng. Sehingga meskipun beliau sudah meninggal banyak orang yang berziarah dan mengunjungi makam Puttuang.

C. Fenomena ziarah makam keramat Puttuang di desa Sipodeceng kecamatan Baranti Sidenreng rappang Sidenreng Rappang

1. prosesi ziarah Makam Puttuang

Penziarahan Makam Puttuang ini rupanya sudah menjadi tradisi masyarakat Sipodeceng, dan orang yang berziarah harus mengikuti aturan penziarahan makam Puttuang sesuai dengan aturan yang telah disampaikan oleh juru kunci, diantaranya ialah:

- a. Disunahkan berwudwu dahulu sebelum berziarah
- b. Berperilaku sopan dan ramah ketika mendatangi areal pemakaman
- c. Menghadap kiblat

⁶⁷H. Nurdin Amma S.Pd (68 tahun) Imam Desa, *Wawancara*, Desa Sipodeceng, 03 November 2020

⁶⁸Herlina (50 tahun) Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Desa Sipodeceng, 03 November 2020

- d. Apabila kita sampai ditengah pekuburan disunnahkan memberi salam kepada ahli kubur
- e. Para peziarah dilarang membawa sesuatu yang dilarang seperti kemenyang atau dupa, hal ini sengaja dilakukan untuk menghindari dari perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam
- f. Biasanya pengunjung yang meminta bantuan kepada juru kunci dalam melakukan ritual ziarah harus sesuai dengan ajaran Islam, apabila tujuan dari peziarah menyimpang dari ajaran Islam, biasanya Juru kunci langsung memberikan nasehat dan meluruskannya.⁶⁹

Peneliti dalam hal; ini meneliti tatacara pelaksanaan ziarah kubur yang dilakukan para peziarah di makam Puttuang di desa Sipodeceng kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Dalam ajaran Islam berziarah dengan tatacara yang baik dan benar adalah sangat penting, karena di khawatirkan berziarah dengan tatacara yang salah akan menjerumuskan dalam kemusrikan. Tatacara pelaksanaan ziarah makam Puttuang di desa Sipodeceng antara lain;

- a. Persiapan yang dibawah ke makam Puttuang
Tidak ada yang diharuskan dibawah ketika berziarah kemakam Puttuang.⁷⁰ Namun ada peziarah yang membawa bunga ketika berziara, dengan tujuan untuk memberikan aroma wangi terhadap sang mayit.
- b. Setiap pengunjung disunnahkan untuk mensucikan diri terlebih dahulu dengan berwudhu sebelum memasuki areal pemakaman
- c. Kemudian memasuki makam dengan mendahulukan kaki kanan dan keluar dengan mendahulukan kaki kiri

⁶⁹H. Juraeje (69 tahun) Imam Mesjid(Juru kunci), *Wawancara*, Desa Sipodeceng, 03 November 2020

⁷⁰H. Muhammad S.Pd (67 tahun) Tokoh Agama, *Wawancara*, Desa Sipodeceng, 03 November 2020

- d. Mengucapkan salam ketika memasuki areal pemakaman
- e. Kemudian duduk di area kamar makam dan juru kunci pasti bertanya apa tujuannya? Hajatnya apa? Kemudian juru kunci menjelaskan bahwa berziarah ke makam Puttuang dilarang jika bertujuan meminta dengan makam atau ahli kubur. Berdo'a hanya kepada Allah Swt., meminta hanya kepada Allah ucap Juru kunci.⁷¹ Kita berdoa disini meminta kepada Allah. Berharap Allah mengabulkan lantaran kita berdoa di dekat orang yang dekat dengan Allah.,
- f. Kemudian juru kunci mempersilahkan peziarah untuk memanjatkan doa.
- g. Setelah itu juru kunci memimpin doa.
- h. Kemudian juru kunci memberi waktu bagi para peziarah yang mau mengirim do'a untuk ahli kubur, membaca yasin, tahlil, atau menghadiakan fatihah kepada ahli kubur.
- i. Pengunjung makam dilarang menduduki kuburan dan menciumi kuburan atau melakukan hal-hal yang berlebihan dikuburan.
- j. Dalam pelaksanaannya para peziarah banyak melafalkan ayat-ayat suci al-quran, dan doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah Swt.,. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengirim do'a untuk ahli kubur agar segala amal perbuatannya diterima disini Allah Swt., dan diringankan siksa kuburnya dan dilapangkan kuburnya. Namun ada pula sebagian kecil dengan tujuan meminta sesuai dengan keinginan yang mereka inginkan dengan mengharap berkah dan perantara dari tempat yang dimuliakan Allah Swt.,

⁷¹H. Juraeje (69 tahun) Imam Mesjid(Juru kunci), *Wawancara*, Desa Sipodeceng, 03 November 2020

Melihat dari tatacara pelaksanaan ziarah makam Puttuang di desa Sipodeceng maka peneliti mencoba menganalisa tentang tatacara ziarah yang seharusnya. Tatacara tersebut mengikuti aturan yang ada dalam Islam bagi yang beragama Islam. Sebagian besar masyarakat Sipodeceng melakukan ziarah kubur sesuai dengan syariat Islam. Menurut masyarakat desa Sipodeceng dalam konsep ziarah tergantung pada niat orang yang berziarah. Jika mereka niatnya mereka meminta kepada selain Allah maka mereka bisa dikatakan musrik namun apabila mereka datang dengan niat memang dengan tulus mendoakan ahli kubur baik saudara dekat maupun para sesepuh dan para wali, dengan cara menggunakan media apapun maka dia tetap tidak menyalahi anjuran yang ada . karena semua itu hanya sekedar media saja.⁷²

2. Makam Puttuang adalah salah satu tempat Mustajabah untuk berdo'a

Masyarakat Sipodeceng meyakini bahwa makam Puttuang mendapat karomah atau kemuliaan dari Allah Swt., itulah alasan para peziarah mengapa berdo'a atau memohon hajatnya di makam Puttuang, selain karena alasan tempat yang dimuliyakan, juga memantapkan keyakinan ketika berdo'a orang yang dekat dari Allah Swt.⁷³ Masyarakat Sipodeceng meyakini ketika kita mempunyai permasalahan yang sulit atau mempunyai hajat sudah berusaha sholat, berdo'a tetapi masih belum terjawab doanya. Maka sampaikan dengan berdoanya kepada Allah Swt., di makam Puttuang insyaallah Allah mengabulkan.

Pemandangan menarik yang peneliti temui dilokasi penelitian adalah dua pasangan haji yang datang berziarah kemakam Syeh Sahabuddin, menurut HJ. Rasmi dan H.Kadir : ‘kami datang sebagai wujud syukur atas doa-doa kami

⁷²Hasni (40 tahun) Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Desa Sipodeceng, 03 November 2020

⁷³HJ. Rabiah (67 tahun) Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Desa Sipodeceng, 03 November 2020

karena hajat dan nazar kami sudah terpenuhi karena keluarga kami sudah naik Haji”⁷⁴

Masyarakat meyakini betul tentang mustajabnya doa-doa mereka dengan berziarah di makam Puttuang. 70% peziarah peneliti wawancara menyatakan bahwa mereka merasakan hal yang sangat luarbiasa yang terjadi pada diri mereka yang mereka sendiri tidak menyangka adanya perubahan-perubahan yang mereka alami setelah berziarah dan berdoa di makam Puttuang.

Dari hasil yang didapatkan di lapangan, bahwa timbulnya pemaknaan terhadap tradisi ziarah pada makam Putuag dapat kita ketahui melalui motivasi dan tujuan berzilah dalam ini bernazar.

Bernazar merupakan salah satu kebiasaan seseorang dalam menunjukkan kesadaran dan kepasrahan diri akan batasan kemampuannya yang ada pada dirinya, seperti halnya yang ada pada masyarakat Sipodeceng, bernazar sering dilakukan untuk menziarahi makam Puttuang yang dianggap mampu membantu yang dialaminya. Seperti yang dikatan juru kunci kuburan H. Juraeje bahwa:

“Sudah banyak orang yang datang berziarah berhasil usahanya, mereka datang melihat kuburan dan bernazar ketika berhasil usahanya maka mereka akan balik untuk berziarah, dan mereka biasanya datang karena usahanya lancar, dan ada yang menyumbangkan uang untuk perbaikan kuburan dan rumah rumah Puttuang.”⁷⁵

H. Muhammad selaku tokoh agama desa Sipodeceng mengatakan bahwa:

“sebenarnya yang datang disini, sebagian besar itu datang bertujuan untuk meminta pertolongan, atau ada niat bahkan nazar, seumpama kalau berhasil burung waletku saya akan kembali berziarah kesitu lagi”⁷⁶

⁷⁴ HJ.Rasmi (47 tahun) Tokoh Masyarakat *Wawancara*, Desa Sipodeceng, 03 November 2020

⁷⁵H. Juraeje (69 tahun) Imam Mesjid(Juru kunci), *Wawancara*, Desa Sipodeceng, 03 November 2020.

⁷⁶H. Muhammad S.Pd (67 tahun) Tokoh Agama, *Wawancara*, Desa Sipodeceng, 03 November 2020

Melihat dari penjelasan diatas, maka ziarah pada makam Puttuang telah menjadi praktek penanaman niat yang salah, adanya pengharapan diluar dari kepercayaan ajaran islam.

Anggapan bahwa dengan adanya kebutuhan dan permasalahan yang ada diluar dari kemampuan mereka bisa terselesaikan dengan bernazar untuk menziarahi pada kuburan Puttuang. Menurut penulis, disebabkan karena tidak ada pemahaman mereka dalam menyikapi permasalahan yang dialami, sehingga hal yang seperti itu menjadi jalan keluar untuk dilakukan, jika ada hasil yang terlihat dan didapatkan maka itu menjadi kebanggaan yang diyakini.

Dalam bernazar biasanya telah ada musibah yang dialami atau tengah yang dialami oleh seseorang atau adanya motif yang ingin dicapai yang tidak mampu mereka selesaikan dan sulit untuk mendapatkannya, sehingga timbullah prasangka-prasangka bahwa penyebab itu datang dari Puttuang yang marah karena jarangny mereka berziarah ke makam Puttuang dan bahkan anggapan dengan bernazar pada kuburan Puttuang akan mendapatkan keberkahan rezeki yang melimpah. Menurut penulis, bahwa masyarakat Sipodeceng telah menyalahkan fungsi nazar sebagai media mendapatkan keuntungan duniawi dengan bernazar pada kuburan Puttuang sehingga hal tersebut sangatlah bertentangan dengan aqidah islam.

Dalam Islam nazar dijadikan sebagai suatu perilaku ibadah yang dapat dilakukan oleh seorang kepada Allah swt. Namun ketika perilaku bernazar adanya niat dan harapan akan bantuan kepada kekuatan-kekuatan lain selain Allah swt, maka hal itu tidaklah benar. Seseorang ketika memalingkan sesuatu dari hak-hak istimewa yang dimiliki oleh Allah, seperti memalingkan nazarnya untuk

mendapatkan bantuan diluar dari pada Allah, maka mereka tergolong orang-orang yang terancam.⁷⁷

3. Motivasi peziarah di makam Puttuang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan peziarah terhadap keberadaan makam Puttuang merupakan seorang wali yang dikeramatkan dan merupakan makam orang shaleh sehingga masyarakat setempat menjadikan motivasi para peziarah bermacam-macam yakni ziarah sebagai tradisi atau kebiasaan, berdoa, mengingat kematian, bertawassul, mencari ketenangan dan keberkahan. Selain itu peziarah memiliki persepsi bahwa berdoa dimakam Puttuang maka doa kita akan cepat dikabulkan oleh Allah Swt., hal ini menyebabkan motivasi perziarah ke makam Puttuang antara lain motivasi ekonomi, sosial, dan spritual. Peziarah kemakam Puttuang ini berbagai kalangan, ada kalangan dari orang biasa, sedang bahkan dari kalangan atas baik anak-anak hingga orang dewasa.⁷⁸

Tujuan orang-orang berziarah ke Makam Puttuang yaitu:

- a. Mengunjungi dan mendoakan makam Puttuang, ada yang membacakan yasin, tahlil dan menghadiakan fatiha sebagai wujud rasa terimah kasih peziarah terhadap jasa Puttuang kepada masyarakat Sipodeceng
- b. Mengharap ridho Allah Swt., agar dari kegiatan berziarah memperoleh pahala kebaikan. Ridho merupakan anugrah kebaikan yang diberikan Tuhan atas hambanya
- c. Mencari berkah, mendapat banyak limpahan berkah yang membuat hidup mereka lebih mudah.

⁷⁷Hartono Ahmad Jaiz, kuburan-kuburan keramatdi Nusantara(JakartaTimu: Pustaka Al-kausar , 2011),h.31.

⁷⁸H. Nurdin Amma S.Pd (68 tahun) Imam Desa, *Wawancara*, Desa Sipodeceng, 03 November 2020

- d. Mengingat mati. Mengingat mati adalah suatu keharusan dalam hidup agar tidak selalu dalam keduniaan saja. karena hidup tidak hanya didunia saja, hidup selanjutnya akan berada di akhirat dan selamanya.⁷⁹

Berwasilah kepada Puttuang dengan harapan dikabulkan doanya oleh Allah. Doanya lebih mudah terkabul, karena peziarah wasilah pada wali untuk di doakan pada Allah Swt.,. Wasilah adalah setiap sesuatu yang dengan sebab itu Allah Swt.,, menjadikannya, dan menjadi tersampaikan nya kebutuhan hajatnya. Karena dengan ada nya wasilah itu, sebagai penghormatan dan bukti kekuasaan kepada yang di wasilahi (Allah Swt.,)

Menurut H. Juraeje penjaga makam Puttuang yang sudah tiga puluh tahun menjadi pengelola makam, tradisi ziarah makam Puttuang yang sudah berlangsung lama, ziarah kemakam Puttuang ramai dikunjungi setiap hari sepanjang tahun dan peziarah paling banyak datang sesudah Idul fitri dan Idul adha, peziarah tersebut datang dari berbagai penjuru sulawesi selatan tanpa perbedaan agama dan suku bangsa.

Pengunjung makam Puttuang muai berdatangan pada pukul 09.00 WIB sampai 17.00 WIB dan pihak pengelola membuka makam sekitar jam 08.00 WIB setiap hari, dalam sehari pengunjung makam diperkirakan sekitar 15-20 orang dan paling ramai pengunjung datang dihari libur biasanya hari sabtu-minggu.⁸⁰

Menurut Sztompka sebagaimana tradisi lahir melalui dua cara,⁸¹ yaitu sebagai berikut:

⁷⁹Herlina (50 tahun) Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Desa Sipodeceng, 03 November 2020

⁸⁰H. Juraeje (69 tahun) Imam Mesjid(Juru kunci), *Wawancara*, Desa Sipodeceng, 03 November 2020.

⁸¹Sztompka, Piort, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta Prenada Media Group 2012), h, 26.

- a. Bersifat kultural, artinya ia muncul dari bawah, spontan.
- b. Perhatian kecintaan dan keaguman yang disebarkan melalui berbagai cara kemudian mempengaruhi rakyat, sikap takzim dan kagum itu berubah menjadi perilaku dalam bentuk upacara, pemugaran peninggalan dan penafsiran ulang atas keyakinan. Kekaguman dan tindakan individual menjadi milik bersama dan berubah menjadi fakta sosial sesungguhnya.
- c. Bersifat struktural, ia berbentuk dari kekuasaan elite dan melalui mekanisme paksaan, sesuatu yang sesungguhnya bersifat personal dianggap sebagai tradisi pilihan dan dijadikan tradisi kolektif melalui jalur kekuasaan seorang raja. Raja mungkin memaksakan tradisi dinastinya pada rakyat, atau kebiasaan-kebiasaan raja yang lantas dipaksakan menjadi tradisi rakyat, bahkan menjadi kebudayaan bersama.

Bila dianalisa berdasarkan latar sejarah Puttuang, maka kemungkinan besar pewarisan tradisi ziarah makam Puttuang mengikuti teori pertama Sztompka, yaitu tradisi bersifat kultural. Tidak ditemukan dalam data sejarah Sulawesi Selatan dan Nusantara pada umumnya bahwa tradisi ziarah makam bersifat struktural atau paksaan dari para penguasa.

Menurut hasil penelitian bahwa hampir semua peziarah makam Puttuang ini merasakan keajaiban atau hal-hal yang luar biasa terjadi pada diri mereka setelah melakukan penziarahan ke makam Puttuang. Mereka meyakini bahwa semua itu atas khendak Allah Swt., misalnya terwujudnya harapannya.

D. Pengaruh Ziarah Makam Keramat Puttuang Terhadap Akidah Islam

Kegiatan para pengungjung yang dilakukan oleh orang yang berziarah ke makam Puttuang di desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng

Rappang, dapat menimbulkan dampak terhadap masyarakat yang melaksanakannya ziarah kubur tersebut. Adapun mengenai fenomena-fenomena makam Putrtuang di desa Sipodeceng itu mengandung pengaruh yang positif dan Negatif.

Adapun pengaruh yang bersifat positif bagi pelaksanaan ziarah terhadap makam Puttuang di desa Sipodeceng tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengingatkan kepada manusia akan arti kehidupan yang nyata terhadap alam akhirat, karena setelah dunia ini masih ada alam lain, yaitu alambarzah, selain itu pelaksanaan ziarah tersebut akan memberikan peringatan kepada orang yang masih hidup, bahwa kehidupannya kelak akan mengalami kematian.yang pada dasarnya manusia yang hidup di muka bumi ini pasti akan mengalami proses alam yaitu kematian.
2. Dapat mengambil pelajaran dari perilaku Puttuang semasa hidupnya, bagaimana perilaku kehidupannya yang positif dari Puttuang sehingga dijadikan pemicu yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi pribadi peziarah.
3. Dapat berdoa atau mendoakan agar dirinya dan ahli kubur yang diziarahi dapat diampuni oleh Allah Swt.⁸² Karena dengan berdoa di Makam Puttuang tersebut pengharapan doa dapat diijabah oleh Allah Swt.

Sedangkan pengaruh negatif dari pelaksanaan ziarah kubur terhadap makam Puttuang di desa Sipodeceng tersebut adalah:

- a. Pelaksanaan ziarah Makam Puttuang di desa Sipodeceng bagi yang tidak mengetahui tujuan ziarah yang sebenarnya yakni dalam prakteknya sudah dibarengi dengan maksud-maksud lain yang tidak

⁸²H. Nurdin Amma S.Pd (68 tahun) Imam Desa, *Wawancara*, Desa Sipodeceng, 03 November 2020

sesuai aturan syara'. hal ini khawatirkan akan menjurus kepada kemusrikan

- b. Banyaknya pengunjung Makam Puttuang di desa Sipodeceng, baik laki-laki maupun perempuan yang berasal dari berbagai daerah, dikhawatirkan dapat menimbulkan peziarah melakukan perbuatan syirik dengan meminta kepada makam atau ahli kubur dalam hati atau mempercayai bahwa keberhasilan yang diperoleh itu dari Makam bukan Allah Swt.⁸³

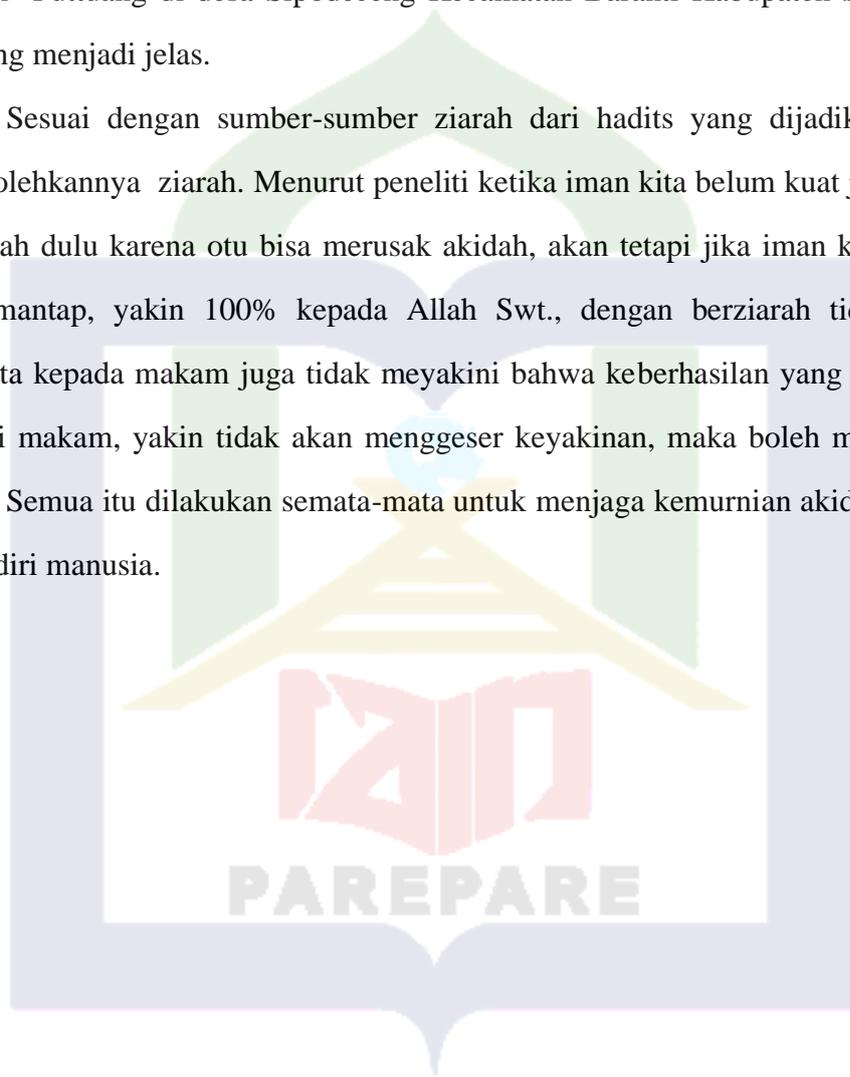
Demikianlah pengaruh pelaksanaan ziarah kubur pada Makam Puttuang di desa Sipodeceng, menurut pengamatan peneliti banyak yang sesuai dengan tatacara pelaksanaan ziarah yang telah ditetapkan oleh syara'. Tetapi asa sekelompok kecil dari para peziarah yang datang ke Makam Puttuang dalam hal pelaksanaan ziarahnya sudah menyimpang dari aturan atau tatacara yang tentukan oleh syara'. Peziarah kelompok ini dalam pelaksanaannya diikuti dengan perbuatan-perbuatan yang seharusnya tidak diperbolehkan oleh ajaran Islam.

Menurut analisis peneliti pelaksanaan ziarah yang dilakukan oleh sebagian kelompok kecil ini, yakni kelompok yang melaksanakan ziarah yang tidak sesuai dengan tatacara syra', maka pelaksanaan ziarah semacam ini sudah menjerumus pada kemusrikan. Tetapi perlu diketahui kelompok kecil ini hanya sebagian kecil saja yang melakukannya terhadap Makam Puttuang, karena pada dasarnya para peziarah ini dalam prakteknya tidak sesuai dengan ajaran Islam, melainkan sudah dicampuri dengan ajaran yang bersifat animisme. Serta kelompok ziarah ini tidak mengetahui maksud dan tujuan ziarah yang sebenarnya yang sesuai dengan perintah ajaran Islam.

⁸³H. Abd. Kadir (73 tahun) Tokoh Adat, *Wawancara*, Desa Sipodeceng, 03 November 2020

Demikianlah analisis peneliti tentang fenomenaziarah pada Makam Puttuang di desa Sipodeceng dilihat dari beberapa segi motivasi tujuan peziarah serta pengaruhnya terhadap akidah Islam, sehingga pelaksanaan ziarah pada Makam Puttuang di desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang menjadi jelas.

Sesuai dengan sumber-sumber ziarah dari hadits yang dijadikan dasar diperbolehkannya ziarah. Menurut peneliti ketika iman kita belum kuat janganlah berziarah dulu karena itu bisa merusak akidah, akan tetapi jika iman kita sudah kuat, mantap, yakin 100% kepada Allah Swt., dengan berziarah tidak akan meminta kepada makam juga tidak meyakini bahwa keberhasilan yang diperoleh itu dari makam, yakin tidak akan menggeser keyakinan, maka boleh melakukan ziarah. Semua itu dilakukan semata-mata untuk menjaga kemurnian akidah dalam setiap diri manusia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah mengenai fenomenah ziarah Makam Puttuang dan pengaruhnya terhadap akidah Islam, ada beberapa hal yang dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fenomena ziarah Makam Puttuang di desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang diantaranya yaitu: “ pertama” makam Puttuang merupakan salah satu tempat mustajabah untuk berdoa, masyarakat Sipodeceng yang berziarah merasakan kemustajabahan berdoa di Makam Puttuang “ kedua” Puttuang semasa hidupnya ahli pengobatan penyakit baik herbal maupun spritual yang dimana saat itu rumah sakit belum ada sama sekali.. “ketiga” proses ziaranya dilakukan dengan cara yang berbeda-beda tergantung dengan pribadi masing-masing peziarah. Sesuai dengan anjuran Juru kunci diawali dengan berwudhu, mengucapkan salam, berperilaku sopan dan ramah ketika mendatangi areal pemakaman, menghadap kiblat, Para peziarah dilarang membawa sesuatu yang dilarang seperti kemenyang atau dupa, hal ini sengaja dilakukan untuk menghindari dari perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam.”keempat” motivasi berziarah mendoakan ahli kubur dan berdoa untuk diri sendiri dengan menjadikan Puttuang sebagai washilah dalam berdoa. Mulai dari meminta jabatan, dipermudah jodohnya,rezekinya, meminta keberhasilan dan motivasi berziarah juga untuk mengingat kematian agar menambah keimanan kepada Allah Swt.,
2. Pengaruh ziarah makam Puttuang terhadap akidah Islam masyarakat desa Sipodeceng memberikan pengaruh positif dan negatif. Berperilaku positif

3. Mengingatn kepada manusia akan arti kehidupan yang nyata terhadap alam akhirat, karena setelah dunia ini masih ada alam lain, yaitu alam barzah, selain itu pelaksanaan ziarah tersebut akan memberikan peringatan kepada orang yang masih hidup, bahwa kehidupannya kelak akan mengalami kematian.yang pada dasarnya manusia yang hidup di muka bumi ini pasti akan mengalami proses alam yaitu kematian..Dapat mengambil pelajaran dari perilaku Puttuang semasa hidupnya, bagaimana perilaku kehidupannya yang positif dari Puttuang sehingga dijadikan pemicu yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi pribadi peziarah. Dapat berdoa atau mendoakan agar dirinya dan ahli kubur yang diziarahi dapat diampuni oleh Allah Swt, karena dengan berdoa di Makam Putuang tersebut pengharapan doa dapat diijabah oleh Allah Swt. Dan mengetahui tatacara yang sesuai dengan syara, dan tidak meminta ke ahli kubur atas segala keinginan nya melainkan hanya percaya kepada Allah Swt.

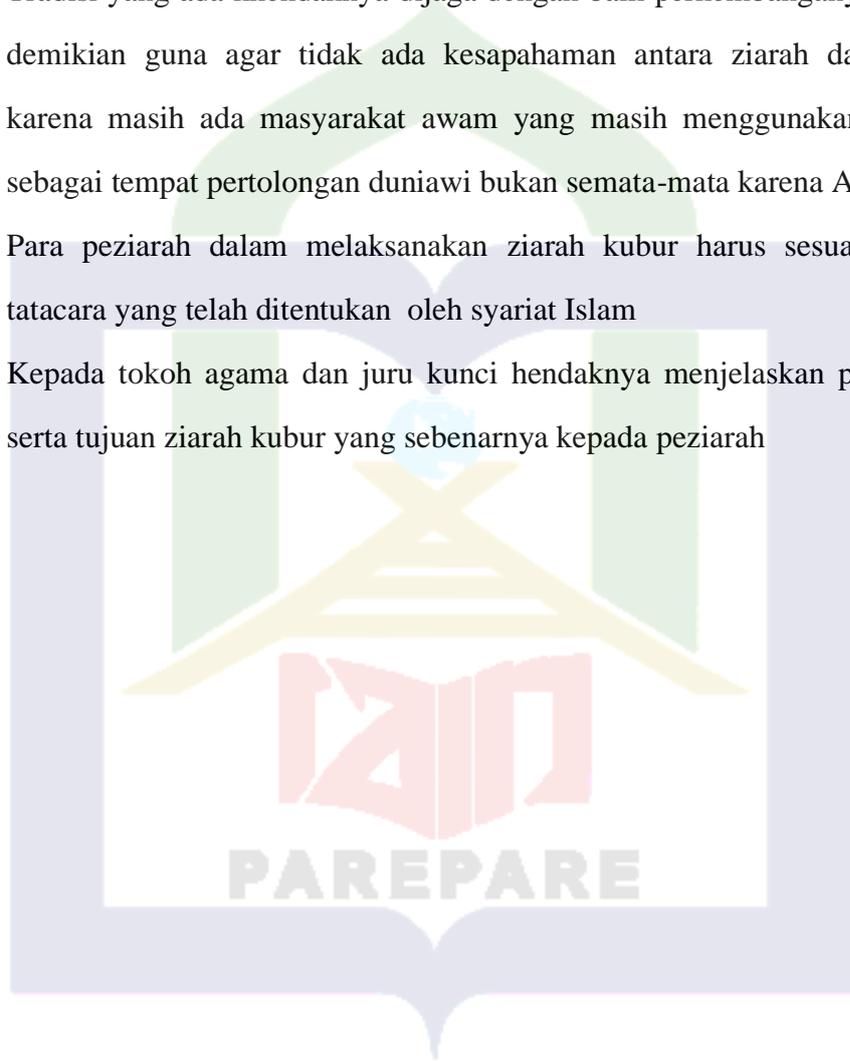
Sedangkan pengaruh negatif dari pelaksanaan ziarah kubur terhadap makam Puttuang di desa Sipodeceng tersebut adalah:

Pelaksanaan ziarah Makam Puttuang di desa Sipodeceng bagi yang tidak mengetahui tujuan ziarah yang sebenarnya yakni dalam prakteknya sudah dibarengi dengan maksud-maksud lain yang tidak sesuai aturan syara' dan juru kunci. hal ini khawatir akan menjurus kepada kemusrikan. Banyaknya pengunjung Makam Puttuang di desa Sipodeceng, baik laki-laki maupun perempuan yang berasal dari berbagai daerah, dikhawatirkan dapat menimbulkan peziarah melakukan perbuatan syirik dengan meminta kepada makam atau ahli kubur dalam hati atau mempercayai bahwa keberhasilan yang diperoleh itu dari Makam Puttuang bukan dari Allah Swt.

B. Saran

Adapaun saran-saran yang penulis ajukan dalam hasil penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Tradisi yang ada khendaknya dijaga dengan baik perkembanganya, hal ini demikian guna agar tidak ada kesapahaman antara ziarah dan syirik, karena masih ada masyarakat awam yang masih menggunakan makam sebagai tempat pertolongan duniawi bukan semata-mata karena Allah Swt.
2. Para peziarah dalam melaksanakan ziarah kubur harus sesuai dengan tatacara yang telah ditentukan oleh syariat Islam
3. Kepada tokoh agama dan juru kunci hendaknya menjelaskan pengertian serta tujuan ziarah kubur yang sebenarnya kepada peziarah



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Abdullah, Sulaiman, *Sumber Hukum Islam Permasalahan dan Fleksibilitasnya* cetakan ke 3 Jakarta: Sinar Grafika, 2007

Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011.

Al-Musawa, Munzir, *kembalilah Aqidahmu*, Jakarta: Majelis Rasulullah, 2007.

Amstrong, Ammatullah, *Khasanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, Bandung:Mizan, 2002.

As-Suyuthi, Jalaluddin, *Ziarah Ke Alam Barzah* , Bandung: PT. Pustaka Hidayah, 1999

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Baswori dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, Jakarta:Rineka Cipta, 2008

Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, Jakarta: Kencana, 2015.

Danim, Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif* Cet. VI ;Bandung;CV. Pustaka Setia, 2002

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Juz 27, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan ke-3, Edisi IV Jakarta: PT Gramedia, 2012

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Hilmi, Mustofa, *IbnTaimiyah wa al-Tasawwuf* , Iskandariah: Dar al-Da'wah, 1982

Ibnu Pakar, Sutejo, *Panduan Ziarah Kubur*, Cet .1 Cirebon: CV. Aksarasatu, 2015

- Ja'far Subhani, Syaikh, *Tasawuf Tabarruk Ziarah Kubur Karomah Wali*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2001\
- Jones, Pip, *Pengantar Teori-teori Sosial: Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*, Jakarta: Pustaka, 2003.
- Kementerian Agama RI, *Terjemah Tafsir Al-Qur'an Al-Qarim Jilid 1* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an
- Perlas, Cristian, *The Bugis, Terj. Abd Rahman Abu*, Manusia Bugis (Cet. II: Jakarta: Nalar, 2005.
- Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah dan Etika Dalam Biologi*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Shalihin, Riyadhus, Semarang: PT. Karya Toha, 2010
- Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi Ash, *Tafsir penjelas al-Qur'an Karim*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, Bandung: Elfabeta, 2007.
- Syahdan, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Ziarah Perpektif Budaya Pada Makam Mbah Priuk*, Juni 2017, Vol. 13 No. 1
- Sztompka, Piort, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta Prenada Media Group 2012
- Thalib, Moh, *Fiqih Nabawi* Surabaya: Al-Ikhlash, 2002
- Tri Andjarwati, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen, Motivasi dari Sudut Pandang Teori Maslow*. April 2015, Vol. 1 No. 1. h. 46.
- Turner, Brian S, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodrn*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wahyudi, Dedi, *Pengantar Aqidah Akhlak* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Warsito, *Antropologi Budaya*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012

Warson Munawir, Ahmad, *Al-Munawir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.

Yesmil Anwar, Adang, *Sosiologi Untuk Universitas*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 2002.

Hartono Ahmad Jaiz, kuburan-kuburan keramat di Nusantara (Jakarta Timur: Pustaka Al-kausar, 2011), h.31.

Skripsi dan Jurnal

Multasam, Dalam Skripsinya, Akulturasi Islam Dalam Tradisi Sayyid Pattu'du di desa Lero. Parepare: Jurusan Tarbiyah dan Adab, *Sejarah Peradaban Islam IAIN Parepare*, 2018

Nurul Hasanah "Motivasi Berziarah Dalam Perspektif Tasawuf (studi kasus di Makam syekh Ja'far Shadik Sunan Kudus)" *Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi: UIN Walisongo Semarang*, 2016

Reni Astuti "Keramat Pulau Dewa dan Kepercayaan Masyarakat Desa Bahway Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat" *Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah Filsafat: IAIN Raden Intan Lampung*, 2003

Sunardiyanto, "Perspektif Masyarakat Terhadap ziarah Kubur Dalam Perspektif Aqidah Desa Bujuk Agung Kecamatan Banjarmasin Kabupaten Tulang Bawang" *Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah Filsafat: IAIN Raden Intan Lampung*, 2016

Wulandari, Asri, "Nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Ziarah Kubur pada hari Raya Idul Fitri Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir" *Skripsi sarjana; Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Peradaban Islam: UIN Raden Fatah Palembang*, 2016.

Internet

<http://dalamislam.com/2018/09/ Hukum-Ziarah-Kubur-Dalam-Islam>(diakses pada 10 februari 2020)

Javanlabs, <https://tafsirq.com/>

Nadia Erlani, Hukum Ziarah Kubur, <http://palembang.tribunnews.com/2019/07/hukum-ziarah-kubur.html> (diakses pada 15 februari 2019)

Wawancara

Baktiar Said, SS, Pamong Budaya,wawancara oleh peneliti di Dinas Pendidikan & kebudayaan Sidrap, 31 Desember 2021.

H. Abd. Kadir (73 tahun) Tokoh Adat, *Wawancara*, Desa Sipodeceng, 03 November 2020

Hasni (40 tahun) Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Desa Sipodeceng, 03 November 2020

Herlina (50 tahun) Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Desa Sipodeceng, 03 November 2020

H. Juraeje (69 tahun) Imam Mesjid (Juru kunci), *Wawancara*, Desa Sipodeceng, 03 November 2020

H. Muhammad S.Pd (67 tahun) Tokoh Agama, *Wawancara*, Desa Sipodeceng, 03 November 2020

H. Nurdin Amma S.Pd (68 tahun) Imam Desa, *Wawancara*, Desa Sipodeceng, 03 November 2020

Hj. Rabiah (67 tahun) Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Desa Sipodeceng, 03 November 2020

Hj. Rasmi (47 tahun) Tokoh Masyarakat *Wawancara*, Desa Sipodeceng, 03 November 2020





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24484
PO Box 989 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- *004* /In.39.7/PP.00.9/10/2020

Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 14 Oktober 2020

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang

Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa,

Nama : SUWARDI
Tempat/Tgl. Lahir : Tawau, 21 Februari 1997
NIM : 16.1400.015
Semester : IX
Alamat : Dusun Tippulu

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. SIDRAP dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Siarah Makam Keramat Puttuang dan Pengaruhnya Terhadap Akidah Islam di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober S/d November 2020.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sehaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K., Lc.M.A
NIP. 19590624 199803 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
KECAMATAN BARANTI
DESA SIPODECENG**

Sekretariat : Jalan Gotong Royong No. ... KodePos 91652

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor :140.100/ 889 / DSP / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Sekretaris Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang menerangkan bahwa :

- Nama : **SUWARDI**
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- NIM : 161400015
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Alamat : DSN Tippulu Kec Kulo

Yang bersangkutan tersebut diatas benar telah mengadakan/melaksanakan penelitian di Wilayah daerah kami (Desa Sipodeceng Kec Baranti Kab Sidenreng Rappang) dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “ ZIARAH MAKAM KERAMAT PUTTUANG DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKIDAH ISLAM DI DESA SIPODECENG KECAMATAN BARANTI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG “yang pelaksanaannya pada tanggal 03 November S/d 24 November 2020

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dengan mengingat sumpah jabatan dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

SIPODECENG, 24 November 2020

An. Kepala Desa Sipodeceng



PEDOMAN WAWANCARA

1. **Bagaimana sejarah makam keramat Puttuang ?**
2. **Bagaimana proses ziarah makam Puttuang?**
3. **Bagaiman pengaruh Puttuang ke masyarakat Sipodeceng?**
4. **Bagaimana kepercayaan masyarakat Sipodeceng terhadap makam Puttuang?**
5. **Fenomena apa yang terjadi di makam Puttuang?**
6. **Bagaimana dampak fenomena yang terjadi di makam Puttuang?**
7. **Bagaimana pandangan anda tentang berziarah kemakam Puttuang?**
8. **Apa tujuan berziarah di makam Puttuang?**
9. **Apakah anda percaya bahwa makam Puttuang itu benar keramat?**

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

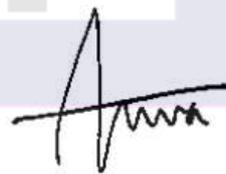
Nama Lengkap : H. Nurdia Amma S.pd
Umur : 68
Pekerjaan : Imam Desa
Alamat : Desa Sipodeceng

Bahwa benar telah di wawancarai oleh SUWARDI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian **“Ziarah Makam Keramat Puttuang Dan Pengaruhnya Terhadap Akidah Islam Di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sipodeceng,.....

Yang bersangkutan



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : H. Juraege
Umur : 69
Pekerjaan : Imam Masjid
Alamat : Desa Sipodeceng

Bahwa benar telah di wawancarai oleh SUWARDI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian **“Ziarah Makam Keramat Puttuang Dan Pengaruhnya Terhadap Akidah Islam Di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sipodeceng,.....

Yang bersangkutan


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : HASNI
Umur : 40
Pekerjaan : UPT
Alamat : DESA SIPODECENG

Bahwa benar telah di wawancarai oleh SUWARDI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian **“Ziarah Makam Keramat Puttuang Dan Pengaruhnya Terhadap Akidah Islam Di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sipodeceng,.....

Yang bersangkutan



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : **HERLINA**
Umur : **50**
Pekerjaan : **URT**
Alamat : **DESA SIPODECENG**

Bahwa benar telah di wawancarai oleh SUWARDI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Ziarah Makam Keramat Puttuang Dan Pengaruhnya Terhadap Akidah Islam Di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sipodeceng,.....

Yang bersangkutan



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Hj. Rabiah
Umur : 67 Tahun
Pekerjaan : Tokoh Masyarakat
Alamat : Desa Sipodeceng

Bahwa benar telah di wawancarai oleh SUWARDI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian **“Ziarah Makam Keramat Puttuang Dan Pengaruhnya Terhadap Akidah Islam Di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sipodeceng,.....

Yang bersangkutan



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : H. Mueh. S.pd
Umur : 67 tahun
Pekerjaan : Tokoh Agama
Alamat : Desa Sipodeceng

Bahwa benar telah di wawancarai oleh SUWARDI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian **“Ziarah Makam Keramat Puttuang Dan Pengaruhnya Terhadap Akidah Islam Di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sipodeceng,.....

Yang bersangkutan


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Hj. Rasmi
Umur : 47 Tahun
Pekerjaan : Tokoh Masyarakat
Alamat : Desa Sipodeceng

Bahwa benar telah di wawancarai oleh SUWARDI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian **“Ziarah Makam Keramat Puttuang Dan Pengaruhnya Terhadap Akidah Islam Di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sipodeceng,.....

Yang bersangkutan



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : H. Abd. Kadir
Umur : 73 tahun
Pekerjaan : Tokoh Adat
Alamat : Desa sipodeceng

Bahwa benar telah di wawancarai oleh SUWARDI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian **“Ziarah Makam Keramat Puttuang Dan Pengaruhnya Terhadap Akidah Islam Di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sipodeceng,.....

Yang bersangkutan


(.....)

DOKUMENTASI PENELITIAN



PAREPARE









BIOGRAFI PENULIS



Penulis Bernama lengka Suwardi, lahir di Tawau, Negara Malaysia pada tanggal 21 Februari 1997. Penulis merupakan anak ke empat dari lima bersaudara yaitu dari pasangan M. Kasim dan Hj. Murniati. Penulis sekarang bertempat di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penulis memulai pendidikannya di SDN 8 Kulo, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Pancarijang, melanjutkan pendidikannya di SMAN 2 Pancarijang, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada tahun 2016 sampai dengan penulisan skirpsi ini. Penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program serjana (S1) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Ada beberapa Lembaga organisasi dalam kampus maupun luar kampus yang pernah diikuti oleh penulis. Diantaranya, HMJ Tarbiyah dan Adab, HIMA Prodi SPI, HMJ DAKOM, Senat Mahasiswa Institut IAIN Parepare, Pengurus Komisariat PMII IAIN Parepare.

Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kelurahan Anabanua, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis Mengajukan judul Skripsi sebagai tugas akhir, yaitu **"ZIARAH MAKAM KERAMAT PUTTUANG DAN PENGARUHNYA TERHADAP**

**AKIDAH ISLAM DI DESA SIPODECENG KECEMATAN BARANTI
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG”**

